



**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Viola Oktavani

021114386

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2018

**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Herdiyana'.

(Herdiyana, S.E., M.M.)

**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Selasa Tanggal : 22/Mei/2018

Viola Oktavani
021114386

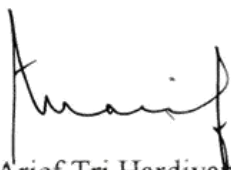
Menyetujui,

Ketua Sidang,



(Hj. Dra. Sri Hartini., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

Anggota Komisi Pembimbing



(Patar Simamora, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

VIOLA OKTAVANI, 021114386, Manajemen, Manajemen Keuangan, Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Dibawah bimbingan Bapak ARIF TRI HARDIYANTO dan Bapak PATAR SIMAMORA. 2018.

Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Pasar otomotif dalam negeri yang cukup besar menambah daya tarik lebih bagi para investor menanamkan modal di Indonesia. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis, metode penarikan sampel dan metode analisis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode penarikan sampel ini yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t atau secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan (bersama-sama) keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,396389, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROE) sebesar 39,64%, sedangkan sisanya 60,36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Disarankan untuk peneliti selanjutnya perlu menambah variabel lain agar dapat terlihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Menggunakan periode yang lebih panjang dan menggunakan sampel yang lebih banyak.

Kata Kunci : Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROE) dan Nilai Perusahaan (PBV).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah **“PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** penulis berharap kepada Allah Yang Maha Kuasa yang Maha Membimbing hati, nafsu dan pikiran manusia agar skripsi ini bermanfaat untuk pembacanya.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dorongan, serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan;
2. Bapak Herdiyana, SE., MM, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan;
3. Ibu Tutus Rully, SE., MM, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan;
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku ketua komisi pembimbing yang telah memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis;
5. Bapak Patar Simamora, SE., MM, selaku anggota komisi pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis;
6. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini melalui tugas dan kewenangannya masing-masing.
7. Khususnya kepada keluarga tercinta: Kedua Orang Tuaku, Adikku dan keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan kuliah;
8. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya dari Konsentrasi Manajemen Keuangan dan kelas I Manajemen angkakata 2014,
9. Seluruh teman-teman kossan Wisma kumala 2 yang selalu menghibur saat lelah, selalu mendukung, memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini;

10. Lambe Nyiyir yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi;
11. Titik dan Marwan yang telah memberikan semangat dan bantuannya; dan
12. Sahabat-sahabatku tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a, dukungan serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat terbuka dengan kritikan dan saran dari semua pihak. Dengan harapan kritikan bersifat membangun agar dapat dipergunakan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Demikian skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi semua pembaca, terimakasih dan salam sejahtera.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bogor, Mei 2018

Viola Oktavani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1. Identifikasi Masalah	10
1.2.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Maksud Penelitian	11
1.3.2. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Manajemen Keuangan	13
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	13
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	14
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	14
2.2. Nilai Perusahaan	15
2.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan	15
2.2.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan	16
2.2.3. Mengukur Nilai Perusahaan	17
2.3. Keputusan Pendanaan	17
2.3.1. Pengertian Keputusan Pendanaan	17
2.3.2. Dimensi Keputusan Pendanaan	18
2.3.3. Klasifikasi Sumber Dana	19
2.3.4. Indikator Keputusan Pendanaan	20
2.4. Kebijakan Dividen	21
2.4.1. Pengertian Dividen	21
2.4.2. Pengertian Kebijakan Dividen	22
2.4.3. Teori Kebijakan Dividen	22

2.4.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	24
2.4.5. Prosedur Pembayaran Dividen	25
2.4.6. Indikator Kebijakan Dividen	26
2.5. Ukuran Perusahaan	27
2.6. Profitabilitas	28
2.6.1. Pengertian Profitabilitas	28
2.6.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	29
2.6.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	29
2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian	31
2.7.1. Penelitian Sebelumnya	31
2.7.2. Kerangka Penelitian	36
2.8. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian	41
3.2. Objek, Unit, Analisis dan Lokasi Penelitian	41
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
3.4. Operasionalisasi Variabel	42
3.5. Metode Penarikan Sampel	42
3.6. Metode Pengumpulan Data	43
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	44
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif	44
3.7.2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	44
3.7.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel	45
3.7.4. Uji Asumsi klasik	45
3.7.5. Model Regresi Data Panel	46
3.7.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.7.5.2. <i>Adjusted R Square</i> (R^2)	47
3.7.5.3. Standar Error of The Estimate	47
3.7.6. Uji Hipotesis	48
3.7.6.1. Uji t	48
3.7.6.2. Uji F	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
4.1. Hasil Pengumpulan data	49
4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan	50
4.1.3. Data Perhitungan Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	53
4.1.4. Deskriptif Statistik	61

4.2. Analisis Data	62
4.2.1. Hasil Analisis Data Panel	62
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	64
4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel	66
4.3. Pembahasan	67
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	70
4.4.1. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan	70
4.4.2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	71
4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	72
4.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	73
4.4.5. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Simpulan	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Nilai Perusahaan Pada Sub sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017 (Dalam Kali)	2
Tabel 2	Data Keputusan Pendanaan Pada Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017 (Dalam Persentase)	4
Tabel 3	Data Kebijakan Deviden Pada Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017 (Dalam Persentase).....	5
Tabel 4	Data Ukuran Perusahaan Pada Sub sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017 (Dalam Milyar)	7
Tabel 5	Data Profitabilitas Pada Sub sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017 (Dalam Persentase).....	8
Tabel 6	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 7	Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 8	Daftar Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI	49
Tabel 9	Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI	50
Tabel 10	<i>Price to Book Value</i> (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017	54
Tabel 11	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017....	55
Tabel 12	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 ...	57
Tabel 13	<i>Firm Size</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	58
Tabel 14	<i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 ...	60
Tabel 15	Hasil Pengujian Deskriptif Statistik	61
Tabel 16	Hasil Uji Chow	63
Tabel 17	Hasil Uji Hausman	63
Tabel 18	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 19	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 20	Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 21	Hasil Uji Regresi Data Panel	66
Tabel 22	Hasil Uji Regresi Data Panel	67
Tabel 23	Hasil Uji t	68
Tabel 24	Hasil Uji F	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rata-rata penelitian <i>Price to Book Value</i> perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	3
Gambar 2	Pergerakan PBV dengan DER pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	4
Gambar 3	Pergerakan PBV dengan DPR pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	6
Gambar 4	Pergerakan PBV dengan SIZE pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	7
Gambar 5	Pergerakan PBV dengan ROE pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	9
Gambar 6	Konsultasi Penelitian	39
Gambar 7	Perkembangan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017	54
Gambar 8	Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017	56
Gambar 9	Perkembangan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017	57
Gambar 10	Perkembangan <i>Firm Size</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017	59
Gambar 11	Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017	60
Gambar 12	Hasil Uji Normalitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Lampiran 2 Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

Lampiran 3 Perhitungan *Firm Size*

Lampiran 4 Perhitungan *Return On Equity*

Lampiran 5 Perhitungan *Price to Book Value*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Pasar otomotif dalam negeri yang cukup besar menambah daya tarik lebih bagi para investor menanamkan modal di Indonesia. Presiden pun minta seluruh pemangku kepentingan memudahkan proses perizinan untuk investasi. Presiden berharap semua industri otomotif di Indonesia tak hanya memenuhi pasar domestik saja, tetapi juga mampu ekspor. Menteri Perindustrian (Menprin) Airlangga Hartarto melaporkan, saat ini produksi nasional untuk kendaraan roda empat mencapai 1,1 juta unit per tahun dengan jumlah ekspor sebanyak 200 ribu unit per tahun. Sedangkan, untuk produksi kendaraan roda dua mencapai 6,5 juta unit per tahun dengan jumlah ekspor sebanyak 228 ribu unit per tahun. Menteri Perindustrian (Menperin) memastikan, investasi MMKI dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan industri otomotif di Indonesia sekaligus berkontribusi besar bagi perekonomian nasional. Menurut Airlangga, total investasi MMKI sebesar Rp7,5 triliun. Pabrik baru ini seluas 51 hektare dengan kapasitas 160 ribu unit per tahun, dan akan ditingkatkan menjadi 240 ribu per tahun. Pabrik ini melibatkan sebanyak 212 suplier lokal tier-1 dan 369 tier-2. Airlangga menambahkan, pembangunan pabrik baru MMKI merupakan salah satu bukti komitmen Mitsubishi Motors Corporation dan mitra usahanya yang telah ada di Indonesia sejak tahun 1970. (www.kemenperin.go.id, 25/04/2017)

Industri otomotif Indonesia menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Per 2017 kapasitas total produksi terpasang mobil di Indonesia adalah 2.2 juta unit per tahun. Namun dalam hal ukuran pasar, Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN, menguasai sepertiga dari total penjualan mobil tahunan di ASEAN, diikuti oleh Thailand pada posisi kedua. Indonesia tidak hanya memiliki populasi besar (258 jiwa), tetapi juga ditandai dengan memiliki kelas

menengah yang berkembang pesat. Bersama-sama kedua faktor ini menciptakan kekuatan konsumen yang kuat. (www.Indonesia-investments.com, 12/07/2017).

Persaingan usaha yang terjadi saat ini membuat setiap perusahaan harus melakukan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja agar ujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan bagi kemakmuran pemegang saham.

Salah satu cara keberhasilan seorang manajer dapat dilihat dari nilai perusahaan. Manajer dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif dan efisien dalam mengambil setiap keputusan agar dapat mempertahankan stabilitas dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat.

Tingkat pengembalian investasi yang tinggi mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga memperlihatkan nilai perusahaan yang meningkat. Haruman (2008) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya.

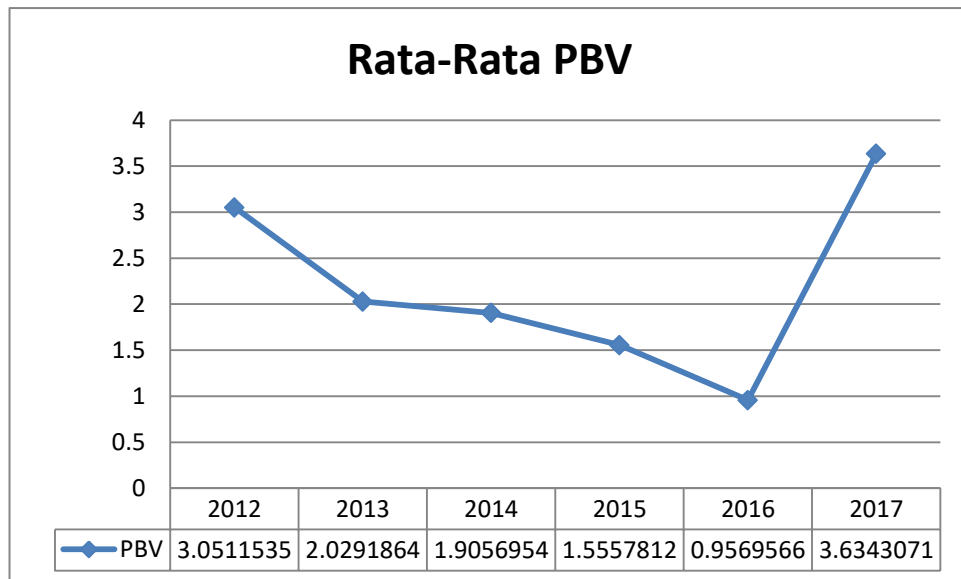
nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Hery (2017, 2)

Berikut ini data nilai perusahaan pada subsektor Otomotif dan Komponen tahun 2012-2017.

Tabel 1
Price to Book Value (PBV)
Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Kali)

NO	EMITEN	PBV						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	3.333	3.012	2.292	2.744	2.098	10.485	3.994
2	AUTO	2.337	2.059	1.900	1.710	0.879	2.290	1.862
3	IMAS	7.316	2.284	2.138	1.693	0.804	0.824	2.510
4	INDS	1.143	1.348	0.972	0.442	0.141	0.201	0.708
5	SMSM	1.127	1.443	2.226	1.190	0.863	4.372	1.870
RATA-RATA PENELITIAN		3.051	2.029	1.906	1.556	0.957	3.634	2.189

Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2017.



Gambar 1

Rata-Rata Penelitian *Price to Book Value* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, dapat terlihat perkembangan rata-rata PBV per tahun dari sub sektor otomotif dan komponen pada periode 2012-2017 mengalami fluktuatif. Berdasarkan pergerakan PBV, perusahaan yang memiliki rata-rata di bawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII dan IMAS. Bila dilihat dari pergerakan pertahunnya pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017.

Menurut Hery (2017, 2) banyak faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan faktor kedua yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan.

Menurut Damodaran (2006, 6) menjelaskan bahwa fungsi tujuan dalam keuangan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang dikaitkan dengan tiga keputusan keuangan perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

Menurut Husnan (2008, 253) menjelaskan Keputusan Pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Secara umum, dana dapat diperoleh dari luar perusahaan (external financing) maupun dari dalam perusahaan (internal financing). Keputusan tentang external financing sering disebut sebagai keputusan pendanaan, sedangkan internal financing menyangkut kebijakan dividen. Sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan adalah hutang dan modal sendiri. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan seorang manajer haruslah mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri. Menurut Arieska dan Gunawan (2011) Peningkatan pendanaan melalui utang merupakan salah satu

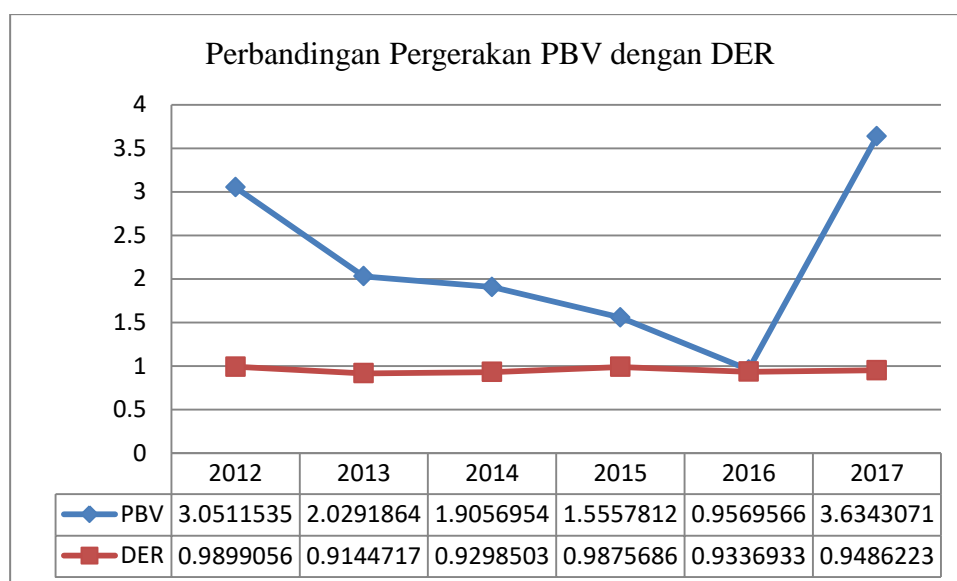
alternatif untuk mengurangi biaya keagenan. Hutang dapat mengendalikan manajer untuk mengurangi tindakan perquisites dan kinerja perusahaan menjadi lebih efisien sehingga penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Berikut ini data perkembangan keputusan pendanaan pada subsektor Otomotif dan Komponen tahun 2012-2017.

Tabel 2
Debt To Equity Ratio (DER)
Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Persentase)

NO	EMITEN	DER						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.029	1.015	0.964	0.940	0.872	0.891	0.952
2	AUTO	0.619	0.325	0.419	0.414	0.352	0.397	0.421
3	IMAS	2.079	2.351	2.489	2.712	2.820	2.704	2.526
4	INDS	0.465	0.253	0.252	0.331	0.198	0.415	0.319
5	SMSM	0.757	0.629	0.525	0.541	0.427	0.336	0.536
RATA-RATA PENELITIAN		0.990	0.914	0.930	0.988	0.934	0.949	0.951

Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2017.



Gambar 2

Grafik pergerakan PBV dengan DER pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012-2017 dibawah rata-rata peneliti sebesar 0.951% yaitu perusahaan AUTO, INDS dan SMSM. Sedangkan untuk perusahaan ASII dan IMAS memiliki rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) di atas rata-rata penelitian. Jika dilihat dari pergerakan

rata-rata DER pertahun pada tahun 2012-2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori Menurut Sutrisno (2012, 218) *Debt To Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Artinya semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka nilai perusahaan akan menurun.

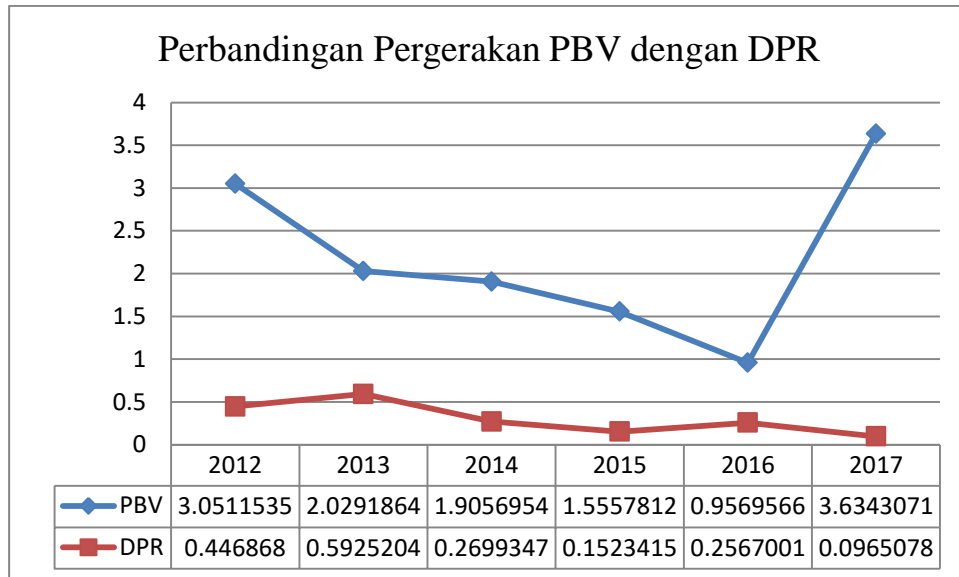
Menurut Farah Margaretha (2014, 327) Kebijakan dividen adalah keputusan tentang laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dividen menjadi salah satu alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, sebab dividen merupakan pengembalian atas investasi pada perusahaan tersebut. Para investor mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraannya lewat pengembalian dividen, sedangkan perusahaan bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan serta mensejahterakan pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan tindakan perusahaan dalam membagi labanya. Bila dividen tinggi, artinya memberikan sinyal positif bagi investor.

Berikut ini data perkembangan kebijakan dividen pada subsektor Otomotif dan Komponen tahun 2012-2017

Tabel 3
Dividend Payout Ratio (DPR)
Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Persentase)

NO	EMITEN	DPR						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.313	0.317	0.321	0.317	0.302	0.118	0.281
2	AUTO	0.296	0.505	0.533	0.409	0.103	0.276	0.354
3	IMAS	0.078	0.099	-0.217	-0.625	-0.212	-0.487	-0.227
4	INDS	1.118	1.385	0.285	0.038	0.267	0.116	0.535
5	SMSM	0.430	0.657	0.428	0.623	0.823	0.460	0.570
RATA-RATA PENELITIAN		0.447	0.593	0.270	0.152	0.257	0.097	0.302

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2017.



Gambar 3

Grafik pergerakan PBV dengan DPR pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada tahun 2012-2017 dibawah rata-rata peneliti sebesar 0,302% yaitu perusahaan ASII dan IMAS. Pertumbuhan rata-rata *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan AUTO (0.354%), INDS (0.535%) dan SMSM (0.570%) memiliki rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian, sedangkan rata-rata perusahaan untuk *Price to Book Value (PBV)* memiliki rata-rata dibawah rata-rata penelitian yaitu 1.862kali untuk AUTO, 0.708kali untuk INDS dan 1.870kali untuk SMSM. Sedangkan rata-rata *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan ASII (0.281%) dan IMAS (-0,227%) memiliki rata-rata dibawah rata-rata penelitian, sedangkan rata-rata perusahaan untuk *Price to Book Value (PBV)* memiliki rata-rata diatas rata-rata penelitian yaitu 3.994kali untuk ASII dan 2.510kali untuk IMAS. Kemudian jika dilihat dari pergerakan rata-rata DPR pertahun pada tahun 2012-2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada tahun 2013 dan 2016 mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value (PBV)* pada tahun 2013 dan 2016 mengalami penurunan, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value (PBV)* pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori menurut I Made Sudana (2015, 192) dalam teori *bird in the hand* yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham atau nilai perusahaan. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

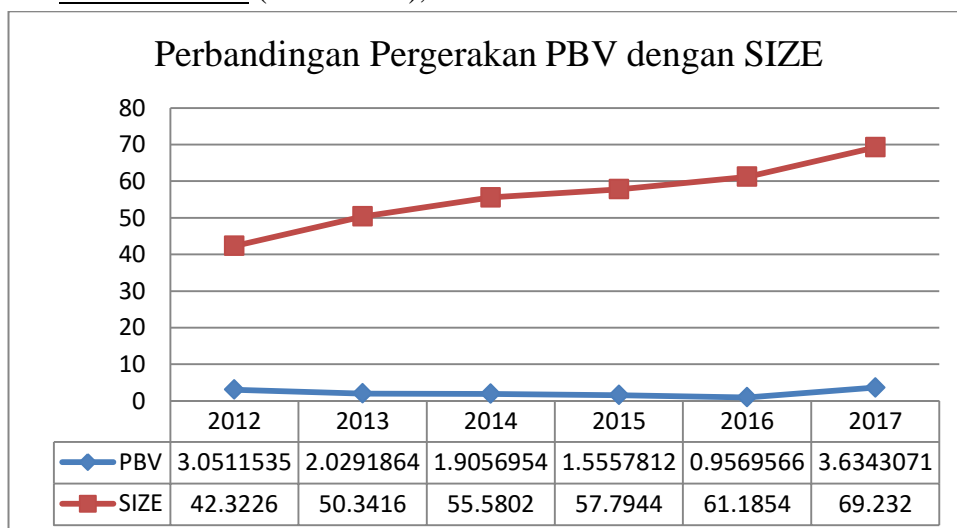
Menurut Hery (2017, 3) ukuran perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Berikut ini data perkembangan ukuran perusahaan pada subsektor Otomotif dan Komponen tahun 2012-2017.

Tabel 4
Firm Size
Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Milyar)

NO	EMITEN	FIRM SIZE						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	182.274	213.994	236.027	245.435	261.855	295.646	239.205
2	AUTO	8.807	12.484	14.387	14.339	14.593	14.908	13.253
3	IMAS	17.577	22.315	23.474	24.860	25.633	31.375	24.206
4	INDS	1.664	2.196	2.282	2.553	2.447	2.434	2.263
5	SMSM	1.565	1.713	1.758	2.220	2.254	2.443	1.992
RATA-RATA PENELITIAN		42.377	50.540	55.586	57.881	61.356	69.361	56.184

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2017.



Gambar 4

Grafik pergerakan PBV dengan SIZE pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 4 Gambar 4, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Firm Size* pada tahun 2012-2017 dibawah rata-rata peneliti sebesar (56 Miliar) yaitu perusahaan AUTO, IMAS, INDS dan SMSM. Pertumbuhan rata-rata *Firm Size* pada perusahaan IMAS (24 Miliar) memiliki rata-rata perusahaan dibawah rata-rata penelitian, sedangkan PBV perusahaan IMAS (2.510kali) diatas rata-rata penelitian. Kemudian jika dilihat dari pergerakan rata-rata *Firm Size* pertahun pada tahun 2012-2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Firm Size* pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Hery (2017, 3) Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

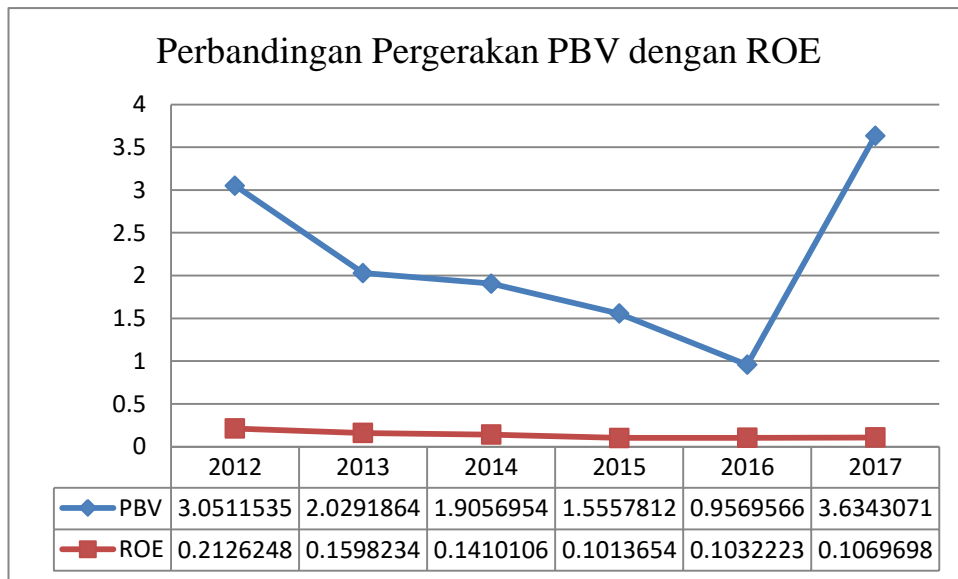
Menurut Hery (2017, 2) profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Berikut ini data perkembangan Profitabilitas pada subsektor Otomotif dan Komponen tahun 2012-2017

Tabel 5
Return On Equity (ROE)
Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2017 (Dalam Persentase)

NO	EMITEN	ROE						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.253	0.210	0.184	0.123	0.131	0.148	0.175
2	AUTO	0.207	0.106	0.094	0.032	0.010	0.014	0.077
3	IMAS	0.158	0.093	-0.010	0.030	0.034	0.016	0.053
4	INDS	0.118	0.084	0.070	0.001	0.024	0.053	0.058
5	SMSM	0.327	0.306	0.367	0.320	0.318	0.304	0.324
RATA-RATA PENELITIAN		0.213	0.160	0.141	0.101	0.103	0.107	0.138

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2017.



Gambar 5

Grafik perbandingan PBV dengan ROE pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 5, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2012-2017 dibawah rata-rata peneliti sebesar (0.138%) yaitu perusahaan AUTO, INDS dan IMAS. Pertumbuhan rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan SMSM (0,324%) memiliki rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian, sedangkan PBV perusahaan SMSM (1,870kali) dibawah rata-rata penelitian, dan Pertumbuhan rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan IMAS (0,053%) memiliki rata-rata perusahaan dibawah rata-rata penelitian sedangkan PBV perusahaan IMAS (2,510kali) diatas rata-rata penelitian. Kemudian jika dilihat dari pergerakan rata-rata *Return on Equity* (ROE) pertahun pada tahun 2012-2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008,196) yang mengatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Perusahaan dengan prospek yang baik ini yang diinginkan oleh investor dan investor lebih tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin membahas secara mendalam mengenai pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang ingin diambil peneliti dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku, mengolah bahan baku dan kemudian menjualnya. Perusahaan manufaktur dipilih karena banyak perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dan memiliki cakupan bidang usaha yang luas. maka peneliti ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan penelitian di identifikasikan sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan.
2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2013 dan 2016 mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2013 dan 2016 mengalami penurunan, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2017 mengalami peningkatan.
3. *Firm Size* pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan.
4. *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2016 mengalami penurunan.
5. Keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
- 2) Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
- 3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
- 4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?

- 5) Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh keputusan pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- 2) Untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- 3) Untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- 4) Untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- 5) Untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Teoritis
 - a) Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya mengenai pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Kegunaan Praktik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang. Juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Perkembangan manajemen keuangan dimulai sekitar awal abad 19. Sekitar tahun 1900-an istilah manajemen keuangan mulai muncul sebagai suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lainnya. Perkembangan ilmu manajemen terus berlanjut dengan munculnya inovasi baru dalam pembiayaan seperti *leasing* dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal melalui konglomerasi, merger dan akuisisi. Secara keseluruhan, ilmu manajemen keuangan telah muncul dari suatu studi yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan operasional perusahaan ke arah konsepsi teoritis perusahaan dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidakpastiaan. Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi suatu ilmu yang yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu proses pengambilan keputusan oleh hampir semua perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013, 3) bahwa Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut James C. Van Horne dalam kasmir (2010, 5) “mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Menurut Irham Fahmi (2014, 2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji serta menganalisis bagaimana manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya keuangan perusahaan untuk memberikan profit bagi para pemegang saham dan berkaitan dengan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Financial management is concerned with the activities of the financial managers in raising in funds and proper utilization of these funds for meeting the need and goals of a business firm, financial management is concerned with (a) estimation of the capital requirement, (b) formulation of capital structure, (c) procurement of capital, and (d) management of earnings. (Chandra, 2013, 501).

Menurut Sutrisno (2013, 5) “fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan”, yaitu :

1. Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manejer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.
2. Keputusan Pendanaan
Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan mengalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
3. Keputusan Dividen
Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting bagi perusahaan, dimana berfungsi bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang memiliki tiga keputusan utama yaitu : keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Dermawan Sjahrial (2012, 3) bahwa Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan/para pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimumkan harga saham perusahaan.

According to Darsono (2010, 4) “the purpose of financial management : 1) mazimize profit. 2) maximizing shareholder wealth. 3) preserving stakeholders wealth”.

Menurut Farah Margaretha (2014, 1) “tujuan perusahaan ialah memaksimumkan kekayaan/ nilai perusahaan bagi para pemegang saham/pemilik perusahaan”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.

2.2. Nilai Perusahaan

2.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Darsono (2010, 345) “nilai perusahaan adalah laba operasi bersih setelah pajak atau *net operating profit after tax* dibagi biaya modal rata-rata tertimbang. Besarnya nilai perusahaan dapat pula disebut nilai kapitalisasi laba atau nilai kapitalisasi atas laba operasi bersih setelah pajak (*net operating profit after tax*)”.

Menurut Handono (2008, 182) “Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Hery (2015, 144) “Nilai perusahaan atau rasio perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik perusahaan (nilai saham)”.

Menurut Farah Margaretha (2014, 1) “Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* terealisasi apabila perusahaan akan dijual yang dilihat dari total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain”. Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti yang lebih luas dari pada memaksimalkan laba perusahaan karena tiga alasan pokok berikut.

1. Waktu

Memaksimalkan laba tidak memerhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.

2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham

Angka-angka laba dapat bervariasi yang sangat bergantung pada ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang digunakan, tetapi pada pendekatan *cash flow* tidak bergantung pada bentuk pengukuran laba.

3. Risiko

Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat risiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang, dalam memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti yang lebih luas dari pada memaksimalkan laba perusahaan karena tiga alasan yaitu waktu, arus kas yang akan diterima pemegang saham dan risiko.

2.2.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2015, 144) Nilai perusahaan yang dapat digunakan oleh para investor dalam menilai saham perusahaan bermacam-macam dan memberikan informasi berdasarkan kegunaannya masing-masing. rasio yang termasuk ke dalam nilai perusahaan yaitu :

1. Laba per saham biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa.
2. Rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham.
3. Imbal hasil dividen (*Dividend Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.
4. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.
5. Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Sedangkan menurut Yulius dan Tarigan (2007, 2), mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan yaitu :

1. Nilai Nominal
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar
Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik
Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.
4. Nilai Buku
Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang berbeda.
5. Nilai Likuiditas

Niali likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuiditas dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan diluidasi.

2.2.3. Mengukur Nilai Perusahaan

Menurut Vincent (2012, 20) nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah rasio harga saham terhadap nilai buku (PBV) digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku perusahaan per saham. Semakin rendah PBV, berarti harga saham tersebut murah atau berada dibawah harga sebenarnya, namun hal ini juga dapat berarti ada sesuatu yang merupakan masalah fundamental pada perusahaan tersebut, sehingga perlu menggunakan indikator rasio yang lain, serta membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dan dalam rata-rata industri.

Menurut Herry (2015, 170) rasio harga terhadap nilai buku atau *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. *Price to Book Value* dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena PBV merupakan rasio yang mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* dan Semakin rendah PBV, berarti harga saham tersebut murah atau berada dibawah harga sebenarnya.

2.3. Keputusan Pendanaan

2.3.1. Pengertian Keputusan Pendanaan

Menurut Kasmir (2010, 6) Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan dividen.

Sedangkan Menurut Toto (2013, 17) keputusan pendanaan berhubungan dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber dana. Keputusan ini

berhubungan dengan : jenis sumber dana, Jumlah dana, komposisi dan biaya sumber dana. Sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu utang dan modal. Karakteristik utang adalah adanya beban bunga yang harus dibayar, apapun kondisi perusahaan, baik laba atau rugi. Kelebihan utang adalah dapat diperhitungkannya bunga sebagai pengurang pajak. Sedangkan ekuitas (modal sendiri) tidak membebani perusahaan dengan kewajiban tetap.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan sumber dana baik yang bersifat utang atau modal termasuk jenis dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek, jangka panjang atau modal sendiri.

2.3.2. Dimensi Keputusan Pendanaan

Menurut Agus dan Martono (2012, 5) keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu :

1. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Penetapan tentang pertimbangan perbelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

Menurut Aries (2011, 84) Kompleksitas keputusan pendanaan menuntut kita lebih cermat dan teliti dalam menyusun setiap alternatif. Besaran dana yang dibutuhkan untuk mendanai investasi umumnya diambil dari hasil perhitungan investasi awal (*initial investment*). Dana investasi awal tersebut berasal dari sumber pendanaan, yakni dana internal dan eksternal, yaitu :

Sumber dana internal berasal dari :

1. Laba ditahan : bagian laba bersih (*net income*) yang tidak dibagikan dalam bentuk *dividend* pada pemegang saham. Biasanya diorientasikan dari operasional atau tahun ke depan.
2. Suntikan dana dari pemegang saham saat ini. Suntikan dana ini dapat berupa modal disetor maupun tambahan setoran.

Adapun sumber dana eksternal dibedakan menjadi dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Dana eksternal jangka pendek terdiri dari :

- Utang dagang, yakni utang kepada *supplier* (pemasok). Ini merupakan salah satu mekanisme pendanaan. Dengan metode pelunasan ini, perusahaan berkesempatan untuk mengelola dana yang dimiliki lebih lanjut.

- Utang bank yang berusia kurang dari satu bulan.

Sedangkan dana eksternal jangka panjang terdiri dari :

- Utang bank dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- Utang dalam bentuk obligasi. Jenis obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dikenal dengan istilah *corporate bonds*. Obligasi ini berusia lebih dari tiga tahun. Bahkan, ada yang berusia lebih dari sepuluh tahun. Karakteristik obligasi mirip dengan utang bank., dimana si penerbit menyatakan kesediaannya untuk membayar bunga selama periode yang dijanjikan.

2.3.3. Klasifikasi Sumber Dana

Klasifikasi sumber dana menurut Sugiyarto (2009, 10) yaitu sebagai berikut :

1. Klasifikasi berdasarkan sumber dana
 - a. Sumber dana internal dan eksternal
 - Sumber dana internal adalah sumber dana yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana internal berasal dari kumulasi laba sesudah pajak yang ditahan (*retained earnings*). Dan penyusutan (depresiasi) dan amortisasi.
 - Sumber dana eksternal adalah sumber dana yang tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana eksternal dapat berasal dari pinjaman pihak ketiga (*loan financing*) ataupun dari modal sendiri.
 - b. Sumber dana modal sendiri, semi modal sendiri, dan pinjaman dari pihak ketiga
 - Sumber dana modal sendiri adalah dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan dan dana dari pemegang saham. Yang termasuk dalam kategori sumber dana modal sendiri adalah modal saham disetor, laba yang tidak dibagi, modal saham biasa dan saham preferen yang disetor pemilik perusahaan.
 - Sumber dana semi modal adalah sumber dana yang bukan dari modal sendiri. Yang termasuk dalam kategori semi modal sendiri adalah pinjaman dari para pemegang saham.
 - Sumber dana pinjaman dari pihak ketiga antara lain kredit, penjualan dari perusahaan pemasok bahan atau barang jadi, kredit bank umum jangka pendek dan menengah, obligasi, leasing, barang modal, dan kredit ekspor, barang modal.

2. Klasifikasi berdasarkan jangka waktu

a. Sumber dana jangka pendek

- Sumber dana jangka pendek dipergunakan perusahaan untuk mendanai keperluan jangka pendek atau dana modal kerja, misalnya untuk mendanai kebutuhan persediaan barang atau mendanai piutang dagang.

Sumber dana jangka pendek dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu :

- Sumber dana spontan

Sumber dana spontan merupakan sumber dana yang murah karena tidak menanggung biaya bunga pinjaman. Yang termasuk dalam sumber dana spontan adalah kredit penjualan, uang panjar dari pembeli, dan utang pajak.

- Sumber dana non spontan

Sumber dana non spontan mengandung biaya bunga pinjaman. Dana non spontan jangka pendek yang paling umum didunia bisnis adalah kredit jangka pendek bank umum, *commercial paper*, *back to back letter of credit*, dan *factoring* piutang dagang.

b. Sumber dana jangka menengah atau panjang

Sumber dana jangka menengah atau panjang dipergunakan untuk mendanai keperluan dana jangka menengah atau panjang, misalnya pembelian harta atau perluasan usaha.

2.3.4. Indikator Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan seorang manajer haruslah mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan antara komposisi hutang dengan modal sendiri adalah rasio hutang yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas atau modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2012, 218) *Debt To Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Menurut Hery (2015, 198) bahwa “semakin tinggi *Debt To Equity Ratio*, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang”.

Menurut Kasmir (2014, 157) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

According (Van Horne & Wachowicz, 2013, 131), Debt to Equity Ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt-to-equity ratio is comuted by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *DER* adalah rasio untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dan semakin tinggi DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang.

2.4. Kebijakan Dividen

2.4.1. Pengertian Dividen

Menurut Sri Dwi (2010, 64) Dividen adalah sebuah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham yang berasal dari pendapatan atau *earning* dalam bentuk kas atau saham. Secara umum, apapun bentuk pembayaran kepada para pemegang saham perusahaan dapat dikaitkan sebagai dividen atau bagian dari kebijakan dividen perusahaan.

Menurut Asmiranto (2013, 120) Dividen adalah bagian dari laba bersih sesudah pajak (EAT) yang dibagikan pada para pemegang saham dengan persentase tertentu selama periode akuntansi. Dividen adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan saat ini dan yang akan datang

Menurut Weston dan Copeland (2005) yang dikutip oleh Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014, 115) “mengatakan dividen adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang di berikan kepada para pemegang saham”.

Menurut Suad Husnan (2012, 98) semakin besar dividen maka akan semakin besar *dividen payout rasionya* dan hal tersebut sangat menarik bagi investor karena kemungkinan besar disebabkan oleh asumsi bahwa investor melihat kenaikan dividen sebagai suatu tanda baik bahwa perusahaan memiliki prospek cerah sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan saat ini dan yang akan datang.

2.4.2. Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Agus dan Martono (2012, 270) “kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, 330) “kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan”.

Menurut Abdul Halim (2015, 135) Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan dipertusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

2.4.3. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, 331) teori kebijakan dividen adalah :

1. Kebijakan dividen relevan

a) Kebijakan dividen pendekatan Walter

Menurut Walter pembayaran dividen akan optimal ditentukan dengan mengubah dividen (D) hingga harga saham per lembar dipasar menjadi maksimum.

b) Bird in the Hand Theory (BIH)

Teori ini terinspirasi bahwa investor merasa lebih aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen dibandingkan menunggu capital gains yang belum pasti. Menurut Myrton Gordon dan John Linter bahwa biaya ekuitas

akan turun apabila rasio pembayaran dividen dinaikkan, karena para investor kurang yakin terhadap *capital gains* dibandingkan seandainya menerima dividen yang lebih pasti.

c) Tax Preference Theory (TPT)

Dasar berpijak teori ini bahwa bagi investor pendapatan yang relevan baginya adalah pendapatan bersih setelah pajak. Sehingga tingkat keuntungan yang diharapkan juga adalah pendapatan setelah pajak. Karena dividen dikenakan pajak, maka tentunya keuntungan akan lebih rendah sehingga investor lebih suka menahan laba mereka kedalam perusahaan, dapat berupa *stock dividend*.

2. Kebijakan dividen tidak relevan

a) Modigliani dan Miller (MM)

Menurut MM rasio pembayaran dividen tidak akan mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh daya laba (*earning power*), atau kebijakan investasi.

Menurut I Made Sudana (2015, 192) “terdapat tiga teori kebijakan dividen, yang menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga pasar saham atau nilai perusahaan”, yaitu :

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (Modigliani-Miller/MM). Menurut teori dividen irrelevance, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

2. *Bird In-the-Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Berdasarkan teori *bird in the hand*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham atau nilai perusahaan. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

3. *Tax Preference Theory*

Berdasarkan *Tax Preference Theory*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan atau nilai perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan

suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen *capital gain*. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi dari pada pajak *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan perusahaan, untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

Dari beberapa teori kebijakan dividen diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mengenai tingkat dividen yang diinginkan oleh investor dan pengaruhnya terhadap perusahaan.

2.4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2013, 213) “faktor-faktor yang biasanya harus (dan seharusnya) dianalisis perusahaan ketika membuat keputusan kebijakan dividen”, yaitu :

1. Aturan-Aturan Hukum
2. Kebutuhan Pendanaan Perusahaan
3. Likuiditas
4. Kemampuan untuk Meminjam
5. Batasan-Batasan dalam Kontrak Utang
6. Pengendalian
7. Beberapa Observasi Akhir

Sedangkan menurut Sutrisno (2012, 267), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah :

1. Posisi Solvabilitas Perusahaan
2. Posisi Likuiditas Perusahaan
3. Kebutuhan Untuk Melunasi Hutang
4. Rencana Perluasan
5. Kesempatan Investasi
6. Stabilitas Pendapatan
7. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Menurut Asmirantho (2013, 125) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah :

1. Posisi likuiditas perusahaan
2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Pengawasan terhadap perusahaan

2.4.6. Prosedur Pembayaran Dividen

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, 341) dalam melakukan pembayaran dividen ada beberapa langkah yang harus ditempuh, hal ini bertujuan untuk menentukan siapa sebenarnya yang berhak atas dividen.

Jika tidak ada prosedur yang baku, maka akan menjadi masalah pada saat dividen akan dibayar. Pemegang saham selalu berpindah dari hari ke hari, permasalahan akan terjadi pada saat tanggal pencatatan dan tanggal ex-dividen.

Prosedur pembagian dividen dimulai langkah-langkah seperti berikut ini :

1. Tanggal deklarasi, yaitu tanggal saat dividen secara resmi diumumkan dewan direksi.
2. Tanggal pencatatan, yaitu menunjukkan kapan buku transfer saham ditutup.
3. Ex-dividen, yaitu tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut, atau penghilangan hak atas dividen.
4. Tanggal pembayaran, yaitu tanggal pada saat perusahaan benar-benar mengirim cek dividen kepada setiap pemegang saham.

Sedangkan Menurut Ahmad Rodoni dan Herni (2014, 123) Prosedur pembayaran dividen adalah sebagai berikut :

1. Tanggal Pengumuman (*date of declaration*)
Tanggal pengumuman adalah tanggal dimana direksi secara formal mengumumkan dibagikannya kepada para pemegang saham bahwa dividen akan dibagikan, suatu utang dividen harus diakui dan laba yang ditahan berkurang. Dengan demikian kewajiban membayar dividen timbul pada saat direksi mengumumkan pembagian dividen.
2. *Cum-dividen date*
Tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.
3. Tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*)
Tanggal pencatatan adalah tanggal dimana kepemilikan saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.
4. Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividen date*)
Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu pada bursa internasional disepakati adanya *ex-dividen date* yaitu 3 hari sebelum tanggal pencatatan (*date of record*). setelah tanggal pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.
5. Tanggal pencatatan (*date of payment*)
Pada tanggal ini, dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. setelah memegang dividen, kas didebit dan piutang

dieleminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

Dari beberapa prosedur pembayaran dividen diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pembayaran dividen bertujuan untuk menentukan siapa sebenarnya yang berhak atas dividen. Dapat dilihat dari langkah-langkahnya yaitu : tanggal deklarasi, tanggal pencatatan, ex-dividen, dan tanggal pembayaran.

2.4.7 Indikator Kebijakan Dividen

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Menurut Hery (2015, 170) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dijadikan proksi dalam menetapkan kebijakan dividen perusahaan, yaitu suatu pengambilan keputusan perusahaan mengenai besarnya dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Suad Husnan (2012, 98) Rasio pembayaran dividen yang disebut juga dengan *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *dividen per share* dengan *earning per share* semakin besar dividen maka akan semakin besar *Dividend Payout Rationya* dan hal tersebut sangat menarik bagi investor karena kemungkinan besar disebabkan oleh asumsi bahwa investor melihat kenaikan dividen sebagai suatu tanda baik bahwa perusahaan memiliki prospek cerah sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Vincent (2012, 19) *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio untuk mengukur nilai dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Sedangkan Menurut I Made Sudana (2011, 24) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar *Dividend Payout Ratio*, berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) rasio yang menggambarkan berapa dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dari hasil laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

2.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011, 299) Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017, 11) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dan Widayawati, 2015). Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah cerminan total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar. perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Hery (2017, 11) Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu

perusahaan atau organisasi (Sholichah,2015). Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Badan Standarisasi, kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- dengan paling banyak Rp.500.000.000,- tidak termasuk tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- samapai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- tidak termasuk bangunan perusahaan besar.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000,-.

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total asset yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan Purnasiwi (2011). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *size* adalah :

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

2.6. Profitabilitas

2.6.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2014, 81) “ Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan”.

Menurut Darsono (2010, 58) “Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasional, dan laba bersih”.

Menurut Abdul Halim (2015, 63) Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan

mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan.

2.6.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Herry (2016, 192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.6.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015, 193) Jenis-jenis rasio profitabilitas dibagi menjadi 5, yaitu : *Reurn On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012, 135) rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu :

1. Rasio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *Gross Profit Margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, “margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan

antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan harga lewat penjualan kepada pelanggan.”

2. Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *Net Profit Margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penerapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.”
3. Rasio *Return on Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa dibebepara referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dalam penelitian ini metode perhitungan yang digunakan adalah *Return On Equity* karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba bersih. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.7. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian

2.7.1. Penelitian Sebelumnya

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian sebelumnya sebagai landasan dalam menyusun kerangka berfikir ataupun arah dari penelitian. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang keputusan pendanaan, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka beberapa penelitian terdahulu tersebut, yaitu :

Tabel 6
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1	Ayu Sri dan Ary Wirajaya	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.	Metode : <i>analisis regresi linear berganda</i> . Hasil Penelitian : 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372
2	Ta' dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang.	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Nilai Perusahaan.	Metode analisis linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 879-889. ISSN 2303-1174
3	Entis Haryadi	Pengaruh Size perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi	Ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi	Metode : <i>Analisis regresi berganda</i> Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan,	Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Juli 2016 ISSN 2339-2436

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
		Terhadap Nilai Perusahaan		sedangkan profitabilitas dalam proksikan dengan Return On Equity (ROE) dan keputusan investasi diproksikan oleh Market to Book Value of Equity (MBVE) berpengaruh pada nilai perusahaan.	
4	Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.	Metode : <i>Analisis Linier Berganda</i> Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa (1) Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan. (2) Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan. (3) Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan dan (4) Ukuran Perusahaan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN : 2460-0585
5	Neisya Dieta Vaeza dan Dini Wahjoe Hapsari	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.	Metode : analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen	e- Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015. ISSN : 2355-9357

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013		berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.	
6	Fendyka Luqman Ilhamsyah dan Hendri Soekotjo	Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015	Nilai perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas.	Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Volume 6, Nomor 2, Februari 2017 ISSN : 2461-0593
7	Anita Rahmawati Djayani Nurdin Cici Riyanti K. Bidin	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2012	Nilai Perusahaan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian ini menemukan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 3, No.1, Januari 2015, 001-006 Issnonline 2443-3578/Issn Printed 2443-1850

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
				Bursa Efek Indonesia.	
8	Aa Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan	Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 - 4070 ISSN : 2302-8912
9	Robinhot Gultom, Agustina, dan Sri Widia Wijaya	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.	struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01, April 2013
10	Suroto	Pengaruh Keputusan Investasi,	Nilai Perusahaan, Keputusan	Tehnik analisis dalam penelitian menggunakan regresi	Serat Acitya – Jurnal Ilmiah

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
		Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010-Januari 2015)	Investasi, Keputusan Pembiayaan, Kebijakan Dividen.	berganda ordinary least square. hasil analisis data menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan nilai, keputusan pendanaan negatif signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dan kebijakan Dividen memiliki negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	UNTAG Semarang ISSN : 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2015
11	Mey Rianaputri Himawan dan Yulius Jogi Christiawan	Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia Tahun 2010-2014.	Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan untuk hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	194 Business Accounting Review, Vol 4, no 1, Januari 2016 (193-204)

2.7.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian.

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. I Gusti (2016, 27).

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penulis menganalisis keputusan pendanaan sebagai variabel independen yang mengusung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikatornya, kebijakan dividen sebagai variabel independen yang mengusung *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai indikatornya, ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mengusung *Firm Size* sebagai indikatornya dan profitabilitas sebagai variabel independent yang mengusung *Return On Equity* (ROE) sebagai indikatornya.

1) Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Harjito dan Martono (2013, 59) Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Para kreditur secara umum akan lebih suka jika rasio ini lebih rendah. Semakin rendah rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur. Jika *debt to equity ratio* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, jika *debt to equity ratio* menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suroto (2015) bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mey dan Yulius (2016) keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 : Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Menurut Suad Husnan (2012, 98) semakin besar dividen maka akan semakin besar *dividen payout rasionya* dan hal tersebut sangat menarik bagi investor karena kemungkinan besar disebabkan oleh asumsi bahwa investor melihat kenaikan dividen sebagai suatu tanda baik bahwa perusahaan memiliki prospek cerah sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga semakin besar dividen maka nilai

perusahaan pun besar. Dengan demikian dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roviqotus (2016), Neisya (2015) dan Aa Ngurah (2016) bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti Fendyka dan Hendri (2017) kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Suroto (2015) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti Mey dan Yulius (2016) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Riyanto (2011, 299) Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ta'adir, Parengkuan dan Ivone (2014), Neisya (2015), Aa Ngurah (2016), Robinhot (2013) dan Mey dan Yulius (2016) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Anita (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ayu dan Ary (2013) dan Roviqotus dan Ahmad (2016) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2014, 81) Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Keuntungan yang besar mempunyai prospek yang baik dimasa depan, perusahaan dengan prospek yang baik ini akan menarik minat investor untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013), Entis (2016), Roviqotus (2016), Neisya (2015), Fendyka (2017), Aa Ngurah (2016), Robihot (2013) dan Mey dan Yulius (2016) bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

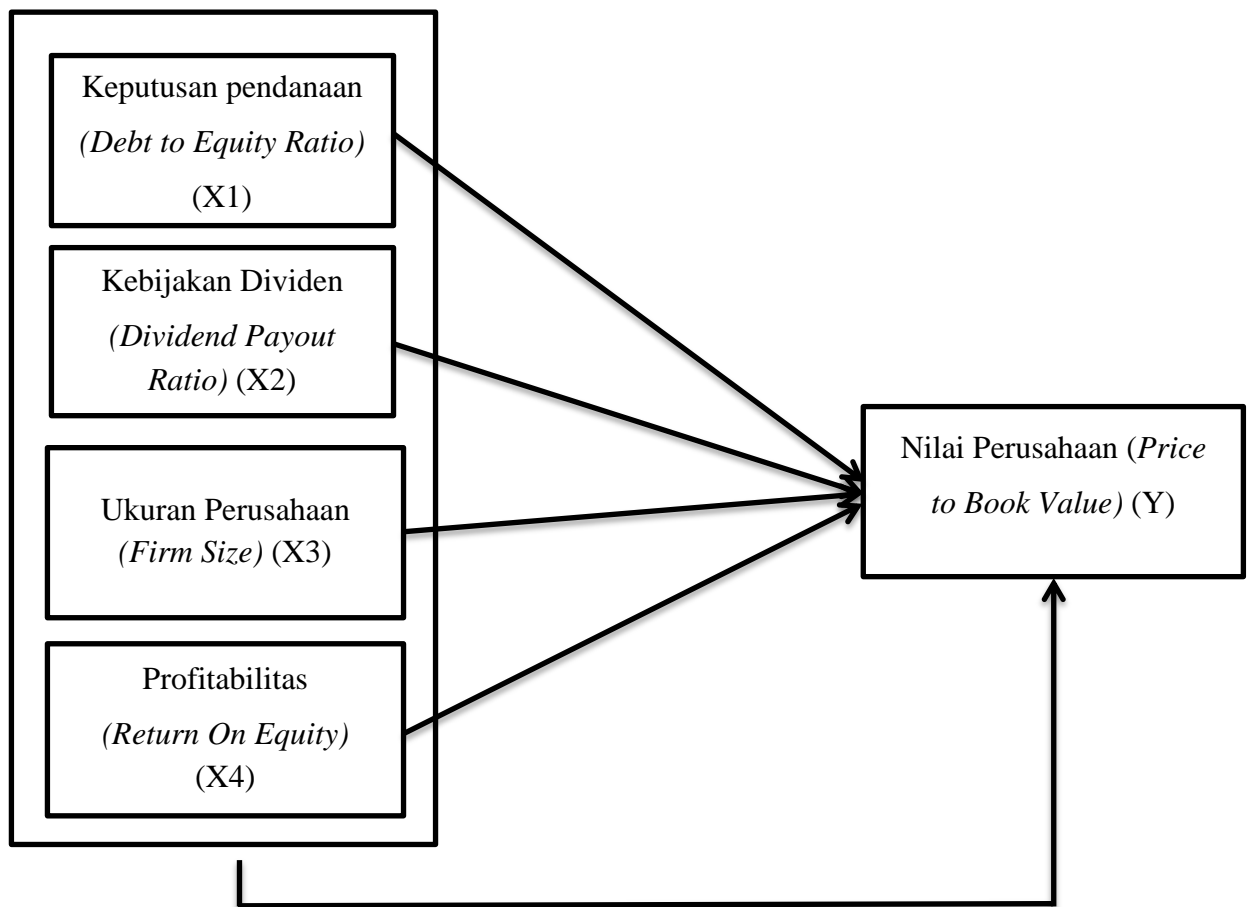
H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut Nachrowi dan Usman (2006, 137) Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan dan keputusan keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana Nilai Perusahaan yang diharapkan, dan tentunya resiko yang akan ditanggung. Analisis inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan.

H5 : Keputusan Pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas sama-sama mempunyai pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, berikut ini merupakan gambar kostelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini:



Gambar 6

Konsentulasi Penelitian Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

2.8. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1 : Keputusan pendanaan yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Hipotesis 2 : Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Hipotesis 3 : Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Hipotesis 4 : Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Hipotesis 5 : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Peneliti ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independent yang diteliti adalah Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, sedangkan variabel terikat atau dependent yaitu Nilai Perusahaan.

3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), dengan indikator keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang akan digunakan adalah organisasi. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah 5 perusahaan dari 12 perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Selanjutnya sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti : media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan penelitian dalam

penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melalui penelitian kepustakaan (*library research*), media online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.sahamok.com, jurnal akuntansi dan jurnal manajemen keuangan (*e-journal*) serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran dan skala data, dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 7

Operasionalisasi Variabel

“Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Keputusan Pendanaan	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Firm Size</i>	$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sebanyak 5 perusahaan dari 13 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode sampel non acak *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan penelitian). Menurut Dominikus (2013, 121) *Purposive Sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember dan telah diaudit untuk periode 2012-2017.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data keuangan periode 2012-2017.

4. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang yang terpilih dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian.

2. Metode Dokumentasi

metode dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Misalnya dokumen politik yang mencatat peristiwa penting, data statistik yang diterbitkan secara berkala oleh Biro Pusat Statistik adalah dokumen yang mencatat berbagai perkembangan yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu tertentu, Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya, dan literatur-literatur yang relevan dimasukan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Gulo (2010, 123)

Dalam penelitian ini data penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara men-download laporan keuangan di website BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis merupakan salah satu langkah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengambil kesimpulan atas masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan kesimpulan tersebut diperlukan adanya satu metode analisis yang tepat. Metode analisis data digunakan sebagai tahap untuk menganalisis data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan dan hasilnya lebih mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data yang dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software E-Views 10. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016, 19) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dalam uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan Eviews10.

3.7.2. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017,276) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensip. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random*

Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017,277) Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pada uji ini perhatikan nilai probabilitas untuk *cross section* F. Jika *Cross-section* F nilainya $> 5\%$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikan atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai *Cross-section* F $< 5\%$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Dari hasil uji ini dapat dilihat nilai probabilitas *cross section random*. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah model *random effect*, tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 57) uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya : *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi-Square*, nilai *Kolmogorov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*. dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Histogram Regression Residual*. Distribusi dikatakan normal jika uji normalitas dapat ditentukan jika nilai probabilitas $\text{sig} > 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai probabilitas $\text{sig} < 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 60) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan

pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $DW < DL$	terdapat autokorelasi (+)
Jika $DL < DW < DU$	tanpa kesimpulan
Jika $DU < DW < 4-DU$	tidak terdapat autokorelasi
Jika $4-DU < DW < 4-DL$	tanpa kesimpulan
Jika $4-DL < DW < 4$	ada autokorelasi (-)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 63) Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Menurut Agung Edy Wibowo (2012, 93) Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya : metode *Barlet* dan *Range Spearman* atau *Uji Spearman'Srho*, metode grafik *Park Glejser*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *Park Glejser* dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017, 220) Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka ada multikolinieritas dalam model. Menurut Agung Edy Wibowo (2012, 87) Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi Multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut.

3.7.5. Model Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017,275) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*). Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh.

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.

2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Judul penelitian yang akan dipakai adalah “Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. Model regresi panel dari judul diatas sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel Terikat atau dependent (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta, yaitu nilai Y_{it} jika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y_{it} yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3, X_4

X_{1it} = Variabel Bebas atau independent (Keputusan Pendanaan)

X_{2it} = Variabel Bebas atau independent (Kebijakan Dividen)

X_{3it} = Variabel Bebas atau independent (Ukuran Perusahaan)

X_{4it} = Variabel bebas atau independent (Profitabilitas)

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-i

e = *Error term*

3.7.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016, 95) Koefisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen yang amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

3.7.5.2. *Adjusted R Square* (R^2)

Menurut Duwi Priyatno (2012, 123), *Adjusted R Square* adalah *R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variable independen.

3.7.5.3. Standar Error of The Estimate

Standar Error of The Estimate adalah ukuran kesalahan (error) yang terjadi pada saat melakukan prediksi nilai Y .

3.7.6. Uji Hipotesis

Menurut Mahyus Ekanada (2015, 63) Pada dasarnya hipotesis adalah rumusan yang merupakan dugaan sementara untuk diuji menggunakan statistik. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t sementara pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F pada level 5% ($\alpha=0,05$) Ghozali (2005).

3.7.6.1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Menurut Duwi Priyatno (2013,50) Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen adalah :

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Duwi Priyatno (2013,48) Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel yang pertama adalah variabel X (bebas) dan variabel kedua adalah variabel Y (terikat). Objek penelitian variabel X ini adalah keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), ukuran perusahaan yang diukur dengan *Firm Size* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan untuk variabel Y adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan, yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Adapun lokasi penelitian ini adalah gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data sekunder tersebut diperoleh dari situs penyedia data yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *website* www.idx.co.id dan saham ok dengan *website* www.sahamok.com.

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.sahamok.com bahwa, terdapat 13 perusahaan Sub Sektor otomotif & Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Berikut daftar nama-nama perusahaan tersebut.

Tabel 8
Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-Jul-1998
3	BOLT	Garuda Mentalindo Tbk	07-Juni-2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
8	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990

10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
11	NIPS	Nippres Tbk	24-Juli-1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

Sumber : www.sahamok.com, 2018.

Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel non acak dengan jenis *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember dan telah diaudit untuk periode 2012-2017.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data keuangan periode 2012-2017.
4. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang disimpulkan oleh peneliti, maka perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang dijadikan sampel penelitian telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan disajikan dalam tabel

Tabel 9
Sampel Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-Jul-1998
3	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
4	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-1990
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

Sumber : www.sahamok.com, 2018.

4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.2.1. PT. Astra International Tbk

PT. Astra International. Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liem peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor

pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama . dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. PT.Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam tambahan no.01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957.

Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya. Pada tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik. Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT. Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, Ruang lingkup perseroan adalah Perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil , sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat , pertambangan dan jasa terkait, pengembangan dan jasa terkait pengembangan perkebunan. PT. Astra International Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas Kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage, Singapura.

4.1.2.2. PT. Astra Auto Part Tbk

PT Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Sejarah Astra Otoparts bermula dari didirikannya PT Alfa Delta Motor pada tahun 1976 sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pemilik dari perusahaan ini adalah William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin dan konstruksi. Pada tahun 1997 berganti menjadi PT Astra Otoparts dan pada tahun 1998 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan kode transaksi: AUTO. Sejak saat itu PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan nama PT Astra Otoparts Tbk. Saat ini perusahaan telah bertransformasi menjadi perusahaan industri komponen otomotif terbesar di Indonesia yang didukung oleh 7 unit bisnis dan 45 anak perusahaan dengan 37.754 orang karyawan. Suku cadang kendaraan bermotor produk Astra Otoparts diserap pasar segmen pabrikan otomotif atau Original Equipment for Manufacturer (OEM) dan segmen pasar suku cadang pengganti atau Replacement Market (REM). Pelanggan Astra Otoparts di segmen OEM diantaranya adalah Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Mitsubishi, Suzuki, Honda, Yamaha, Kawasaki, dan Hino.

Sedangkan di segmen REM, produk Astra Otoparts sudah didistribusikan ke seluruh pelosok nusantara, melalui 68 main dealers dan 12.000 toko-toko spare parts.

4.1.2.3. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perseroan) merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT. Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT. Indomulti Inti Industri Tbk. Sejak saat itulah status Perseroan berubah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dengan kantor pusatnya di Wisma Indomobil I, lantai 6, Jl. MT. Haryono Kav 8, Jakarta Timur - 13330. Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif serta kelompok usaha pendukung lainnya. Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringanjaringan 3S (Sales, Service, dan Spareparts) yang tersebar di seluruh Indonesia. Melalui sinergi dari 4.224 karyawan tetap yang tersebar di seluruh anak perusahaan di Indonesia telah mampu menopang Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang Otomotif yang terkemuka. Perseroan secara terus menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman nilai-nilai yang secara terus menerus dijalankan melalui program pelatihan baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar Perseroan, program konseling, coaching, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training).

4.1.2.4. PT. Indospring Tbk

PT Indospring Tbk. merupakan anak perusahaan dari PT Indoprime Grup yang merupakan produsen pegas automotif PT Indospring Tbk. PT. Indospring Tbk (INDS) didirikan oleh Rianto Nurhadi pada bulan Mei 1958. Pada tanggal 5 Mei 1978 PT. Indospring Tbk (INDS) memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral). Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 9.000,- per saham. Saham-saham INDS dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

4.1.2.5. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk. (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (dan sekarang terdaftar Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut. PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara.

4.1.3. Data Perhitungan Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu E-Views 10 dan *Microsoft Excel* 2010 untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis regresi data panel, yaitu variabel Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, variabel Keputusan Pendanaan (X1), variabel Kebijakan Dividen (X2), variabel Ukuran Perusahaan (X3) dan variabel Profitabilitas (X4) sebagai variabel independen. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah :

4.1.3.1 Kondisi *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 5 sampel perusahaan, diperoleh data perhitungan *Price to Book Value* yang disajikan dalam bentuk tabel.

Price to Book Value didapat dari membagi harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

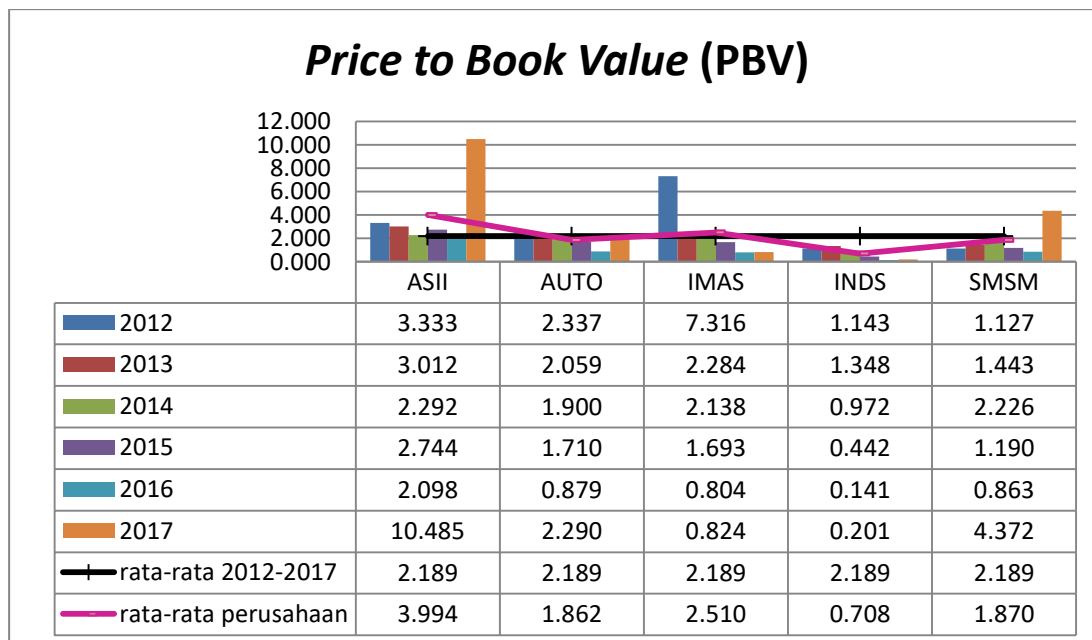
Tabel 10

Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017

NO	EMITEN	PBV						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	3.333	3.012	2.292	2.744	2.098	10.485	3.994
2	AUTO	2.337	2.059	1.900	1.710	0.879	2.290	1.862
3	IMAS	7.316	2.284	2.138	1.693	0.804	0.824	2.510
4	INDS	1.143	1.348	0.972	0.442	0.141	0.201	0.708
5	SMSM	1.127	1.443	2.226	1.190	0.863	4.372	1.870
RATA-RATA PENELITIAN		3.051	2.029	1.906	1.556	0.957	3.634	2.189

Sumber : data diolah, 2018.

Adapun gambar untuk tabel adalah sebagai berikut :



Gambar 7

Perkembangan *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017.

Pada Tabel 10 dan Gambar 7, dapat dilihat perkembangan PBV 5 perusahaan dari tahun 2012-2017 selama 6 tahun terlihat bahwa PBV tertinggi berada di tahun 2017 yaitu pada perusahaan ASII sebesar 10,485 dan nilai PBV terendah berada di tahun 2016 yaitu pada perusahaan INDS sebesar 0,141. Sementara jika dilihat dari rata-rata PBV perusahaan yang memiliki rata-rata diatas PBV sebesar 2,189 yaitu perusahaan ASII dan IMAS. Sementara perusahaan yang memiliki rata-rata dibawah PBV yaitu AUTO, INDS dan SMSM.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3,994, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,862, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2017. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2,510, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012. Perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,708, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,870, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2017.

4.1.3.2. Kondisi *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 5 sampel perusahaan, diperoleh data perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel.

Debt to Equity Ratio didapat dari membagi total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

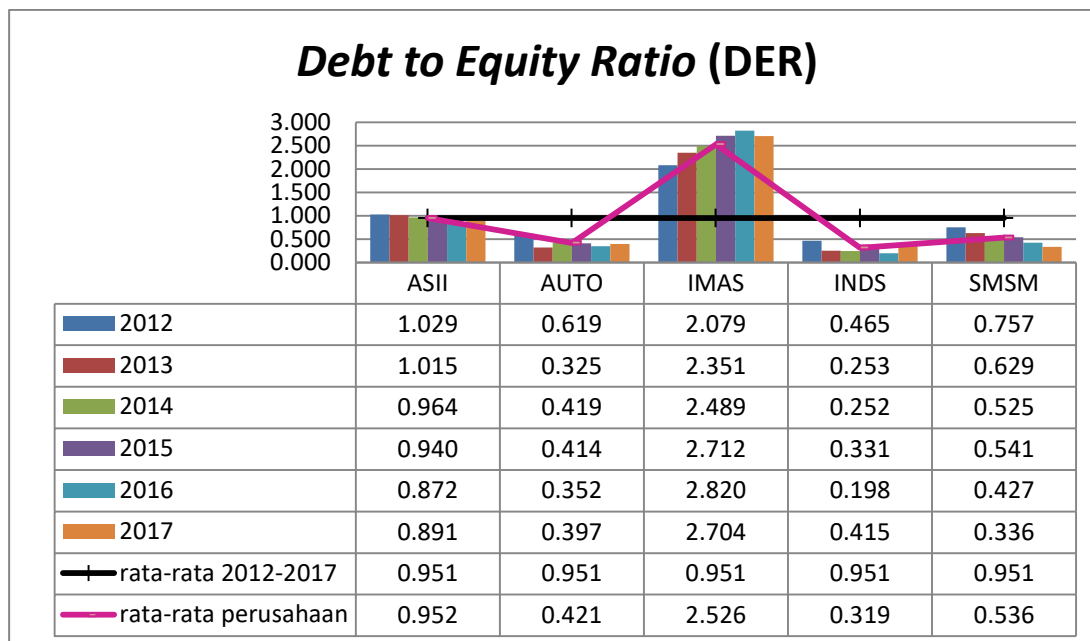
Tabel 11

Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

NO	EMITEN	DER						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.029	1.015	0.964	0.940	0.872	0.891	0.952
2	AUTO	0.619	0.325	0.419	0.414	0.352	0.397	0.421
3	IMAS	2.079	2.351	2.489	2.712	2.820	2.704	2.526
4	INDS	0.465	0.253	0.252	0.331	0.198	0.415	0.319
5	SMSM	0.757	0.629	0.525	0.541	0.427	0.336	0.536
RATA-RATA PENELITIAN		0.990	0.914	0.930	0.988	0.934	0.949	0.951

Sumber : data diolah, 2018.

Adapun gambar untuk data tabel adalah sebagai berikut :



Gambar 8

Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017

Pada Tabel 11 dan Gambar 8, dapat dilihat perkembangan DER 5 perusahaan dari tahun 2012-2017 selama 6 tahun terlihat bahwa DER tertinggi berada di tahun 2016 yaitu pada perusahaan IMAS sebesar 2,820 dan nilai DER terendah berada di tahun 2016 yaitu pada perusahaan INDS sebesar 0,198. Sementara jika dilihat dari rata-rata DER perusahaan yang memiliki rata-rata diatas DER sebesar 0,951 yaitu perusahaan ASII dan IMAS. Sementara perusahaan yang memiliki rata-rata dibawah DER yaitu AUTO, INDS dan SMSM.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,952, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,421, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2,526, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,319, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2017. Perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,536, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2015.

4.1.3.3. Kondisi *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 5 sampel perusahaan, diperoleh data perhitungan *Dividend Payout Ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel.

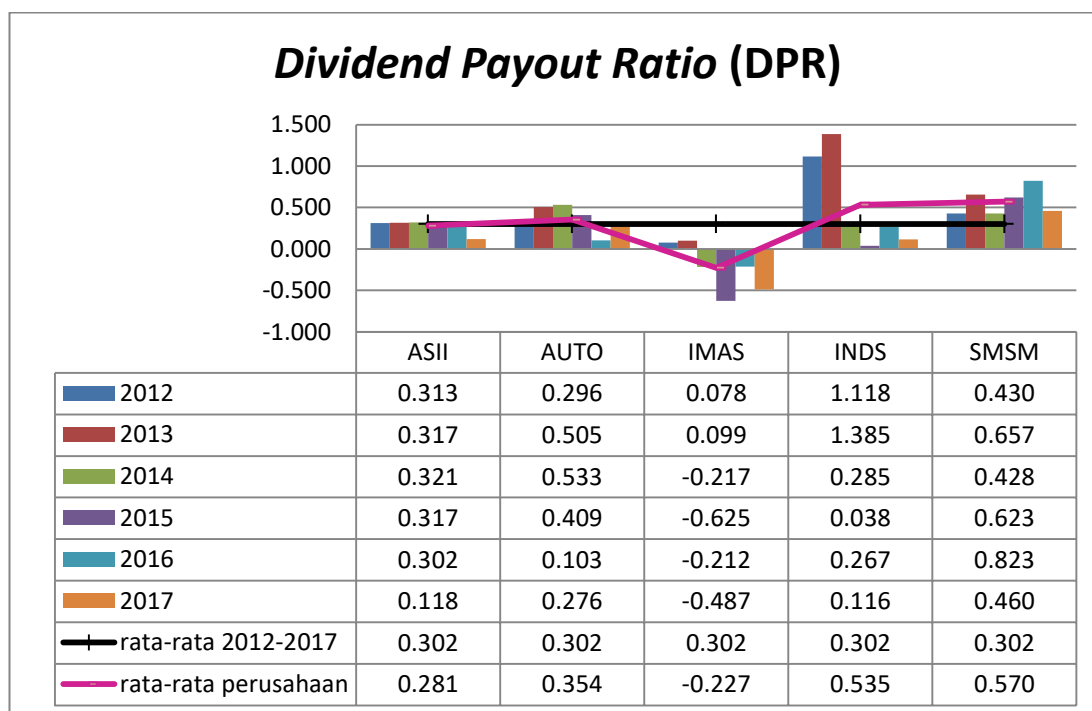
Dividen Payout Ratio didapat dari membagi *dividend per share* dengan *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 12
Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

NO	EMITEN	DPR						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.313	0.317	0.321	0.317	0.302	0.118	0.281
2	AUTO	0.296	0.505	0.533	0.409	0.103	0.276	0.354
3	IMAS	0.078	0.099	-0.217	-0.625	-0.212	-0.487	-0.227
4	INDS	1.118	1.385	0.285	0.038	0.267	0.116	0.535
5	SMSM	0.430	0.657	0.428	0.623	0.823	0.460	0.570
RATA-RATA PENELITIAN		0.447	0.593	0.270	0.152	0.257	0.097	0.302

Sumber : data diolah, 2018.

Adapun gambar untuk data tabel adalah sebagai berikut :



Gambar 9

Perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017

Pada Tabel 12 dan Gambar 9, dapat dilihat perkembangan DPR 5 perusahaan dari tahun 2012-2017 selama 6 tahun terlihat bahwa DPR tertinggi berada di tahun 2013 yaitu pada perusahaan INDS sebesar 1,385 dan nilai DPR terendah berada di

tahun 2015 yaitu sebesar -0,625. Sementara jika dilihat dari rata-rata DPR perusahaan yang memiliki rata-rata diatas DPR sebesar 0,302 yaitu perusahaan AUTO, INDS dan SMSM. Sementara perusahaan yang memiliki rata-rata dibawah DPR yaitu ASII dan IMAS.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,281, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,354, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar -0,227, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,535, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,570, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2015 dan 2016.

4.1.3.4. Kondisi *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 5 sampel perusahaan, diperoleh data perhitungan *Firm Size* yang disajikan dalam bentuk tabel.

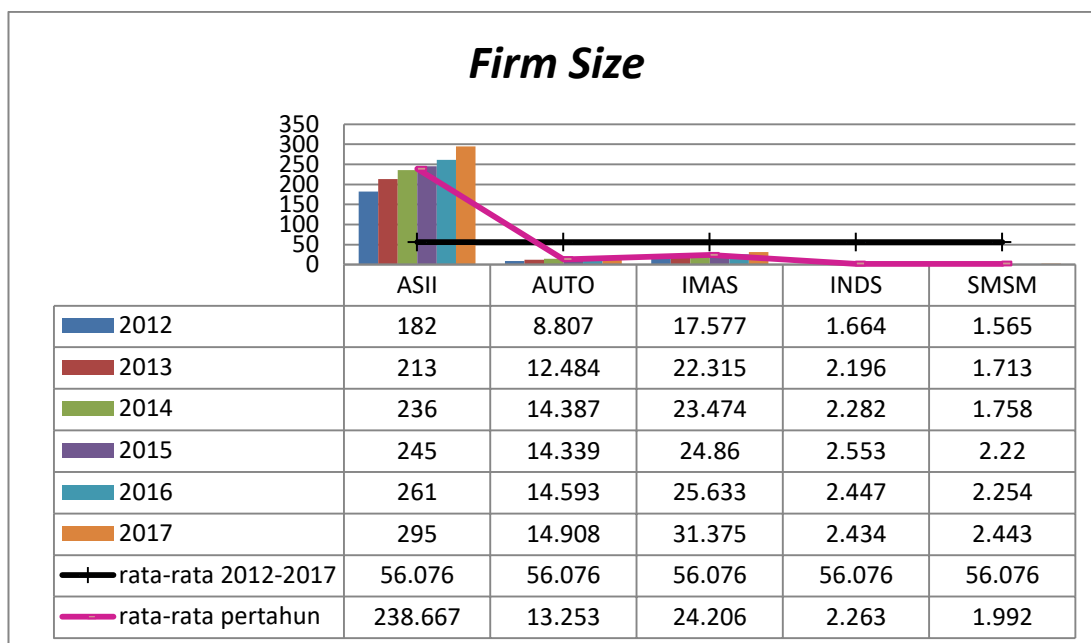
Firm Size didapat dari hasil total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan *Firm Size* pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

Tabel 13
Firm Size Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

NO	EMITEN	FIRM SIZE						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	182.274	213.994	236.027	245.435	261.855	295.646	239.205
2	AUTO	8.807	12.484	14.387	14.339	14.593	14.908	13.253
3	IMAS	17.577	22.315	23.474	24.860	25.633	31.375	24.206
4	INDS	1.664	2.196	2.282	2.553	2.447	2.434	2.263
5	SMSM	1.565	1.713	1.758	2.220	2.254	2.443	1.992
RATA-RATA PENELITIAN		42.377	50.540	55.586	57.881	61.356	69.361	56.184

Sumber : data diolah, 2018.

Adapun gambar untuk data tabel adalah sebagai berikut :



Gambar 10

Perkembangan *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017

Pada Tabel 13 dan Gambar 10, dapat dilihat perkembangan *Firm Size* 5 perusahaan dari tahun 2012-2017 selama 6 tahun terlihat bahwa *Firm Size* tertinggi berada di tahun 2017 yaitu pada perusahaan ASII sebesar 295 dan nilai PBV terendah berada di tahun 2012 yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 1,565. Sementara jika dilihat dari rata-rata *Firm Size* perusahaan yang memiliki rata-rata diatas *Firm Size* sebesar 56,076 yaitu perusahaan ASII. Sementara perusahaan yang memiliki rata-rata dibawah *Firm Size* yaitu AUTO, IMAS, INDS dan SMSM.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 238,667, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 13,253, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 24,206, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2,263, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,992, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017.

4.1.3.5. Kondisi *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengolahan data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 5 sampel perusahaan, diperoleh data perhitungan *Return On Equity* yang disajikan dalam bentuk tabel.

Return On Equity didapat dari membagi laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut merupakan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

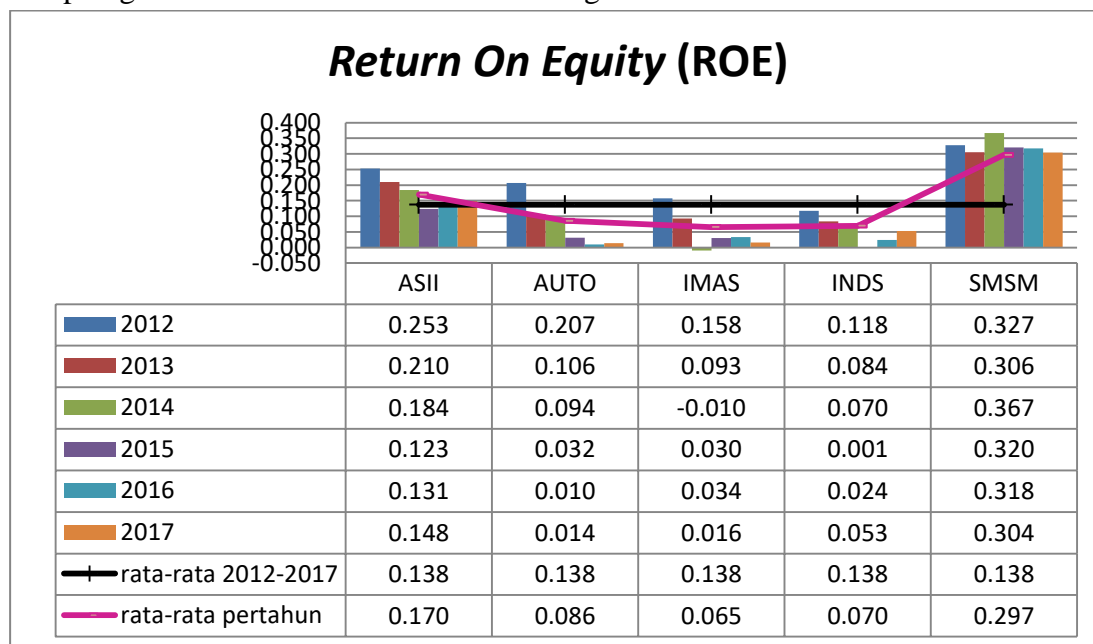
Tabel 14

Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

NO	EMITEN	ROE						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.253	0.210	0.184	0.123	0.131	0.148	0.175
2	AUTO	0.207	0.106	0.094	0.032	0.010	0.014	0.077
3	IMAS	0.158	0.093	-0.010	0.030	0.034	0.016	0.053
4	INDS	0.118	0.084	0.070	0.001	0.024	0.053	0.058
5	SMSM	0.327	0.306	0.367	0.320	0.318	0.304	0.324
RATA-RATA PENELITIAN		0.213	0.160	0.141	0.101	0.103	0.107	0.138

Sumber : data diolah, 2018.

Adapun gambar untuk data tabel adalah sebagai berikut :



Gambar 11

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017

Pada Tabel 14 dan Gambar 11, dapat dilihat perkembangan ROE 5 perusahaan dari tahun 2012-2017 selama 6 tahun terlihat bahwa ROE tertinggi berada di tahun 2014 yaitu pada perusahaan SMSM sebesar 0,367 dan nilai ROE terendah berada di tahun 2014 yaitu pada perusahaan IMAS sebesar -0,010. Sementara jika dilihat dari rata-rata ROE perusahaan yang memiliki rata-rata diatas ROE sebesar 0,138 yaitu perusahaan ASII dan SMSM. Sementara perusahaan yang memiliki rata-rata dibawah ROE yaitu AUTO, IMAS dan INDS.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,170, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,086, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,065, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,070, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,297, dimana yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

4.1.4. Deskriptif Statistik

Tabel 15
Hasil Pengujian Deskriptif Statistik

	PBV	DER	DPR	SIZE	ROE
Mean	2.188847	0.990322	0.302479	56.07603	0.137503
Maximum	10.48537	2.820274	1.384892	295.0000	0.366605
Minimum	0.140908	0.197870	-0.625000	1.565000	-0.009974
Std. Dev.	2.094594	0.874446	0.406386	94.64610	0.115904
Observations	30	30	30	30	30

Sumber : Data diolah dengan EViews 10, 2018.

Berdasarkan tabel 15 diatas, diketahui bahwa terdapat lima variabel penelitian (PBV, DER, DPR, SIZE, ROE) dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 30 sampel. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap variabel penelitian. Dalam tabel juga dapat dilihat mean dari setiap nilai dari masing-masing variabel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut :

1. PBV

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017 adalah 2,188847. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI adalah 2,094594. Dengan nilai minimum 0,140908 dan nilai maksimum 10,48537.

2. DER

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017 adalah 0,990322. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI adalah 0,874446. Dengan nilai minimum 0,197870 dan nilai maksimum 2,820274.

3. DPR

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017 adalah 0,302479. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI adalah 0,406386. Dengan nilai minimum - 0,625000 dan nilai maksimum 1,384892.

4. SIZE

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017 adalah 56,07603. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI adalah 94,64601. Dengan nilai minimum 1,56500 dan nilai maksimum 295,00000.

5. ROE

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017 adalah 0,137503. Dimana standar deviasi dari perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI adalah 0,115904. Dengan nilai minimum - 0,009974 dan nilai maksimum 0,3666605.

4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas

4.2.1. Hasil Analisis Data Panel

1. Teknik Estimasi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji chow:

Tabel 16
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.173995	(4,21)	0.0346
Cross-section Chi-square	14.185683	4	0.0067

Sumber : Data diolah dengan EViews 10, 2018.

Dari Tabel 16 diatas, probabilitas untuk *cross section Fixed* nilainya 0,0067. Artinya nilai tersebut $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Sehingga dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan model *Common Effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model random effect atau fixed effect dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah random effect. Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah fixed effect. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 17
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.695979	4	0.0129

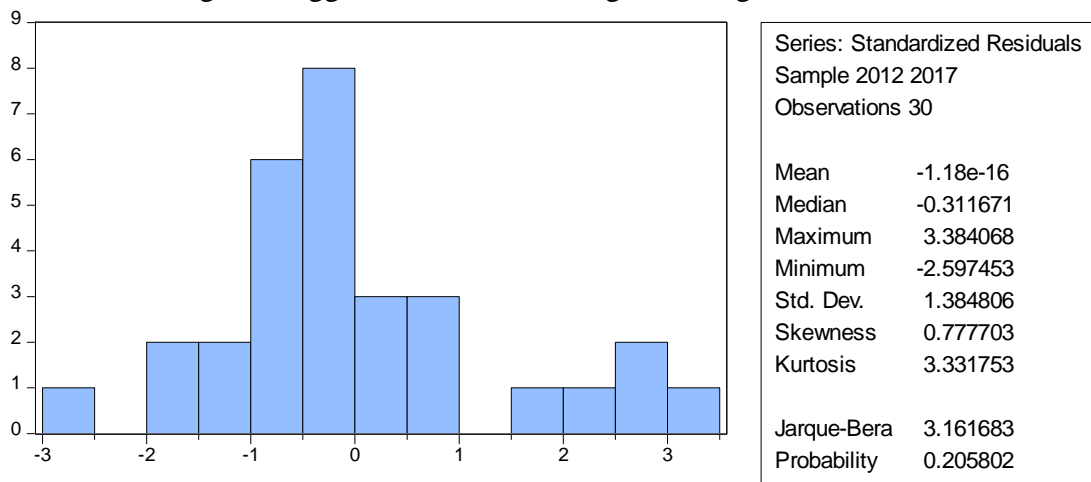
Sumber : Data diolah dengan EViews 10, 2018.

Dari Tabel 17 diatas, probabilitas untuk *cross section Random* nilainya 0,0129. Artinya nilai tersebut $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Sehingga dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan model *Random Effect*.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Histogram Regression Residual*. Distribusi dikatakan normal jika uji normalitas dapat ditentukan jika nilai probabilitas sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai probabilitas sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Adapun hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan metode histogram sebagai berikut:



Gambar 12
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dengan EViews 10

Berdasarkan gambar 12 Probabilitas yang dihasilkan adalah $0,205802 > 0,05$ artinya sudah mengikuti sebaran normal.

2. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) secara umum bisa diambil patokan $DU < DW < 4-DU$. Berikut hasil Uji Otokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson :

Tabel 18
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.562902	Mean dependent var	2.188847
Adjusted R-squared	0.396389	S.D. dependent var	2.094594
S.E. of regression	1.627340	Akaike info criterion	4.055096
Sum squared resid	55.61298	Schwarz criterion	4.475455
Log likelihood	-51.82644	Hannan-Quinn criter.	4.189573
F-statistic	3.380525	Durbin-Watson stat	1.858630
Prob(F-statistic)	0.011934		

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2018.

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1,858630. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,7386 dan berada dibawah 4-DU sebesar 2,2614 atau $1,7386 < 1,858630 < 2,2614$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik *Park Glejser* dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heterokedastisitas. Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel Least Squares
Date: 05/01/18 Time: 20:56
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0.137738	0.721304	0.190957	0.8504
DPR	-0.284241	0.585795	-0.485223	0.6325
SIZE	0.022798	0.012173	1.872841	0.0751
ROE	6.506491	3.566049	1.824566	0.0823
C	-1.195686	1.422940	-0.840293	0.4102

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2018.

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen $>$ 0,05 yaitu *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,8504, *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,6325, *Firm Size* sebesar 0,0751 dan *Return On Equity* sebesar 0,0823. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	DPR	SIZE	ROE
DER	1.000000	-0.679614	0.132081	-0.217431
DPR	-0.679614	1.000000	-0.102042	0.443672
SIZE	0.132081	-0.102042	1.000000	0.086920
ROE	-0.217431	0.443672	0.086920	1.000000

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2018.

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu DER dan DPR sebesar -0,679614, DER dan SIZE sebesar 0,132081, DER dan ROE sebesar -0,217431. DPR dan DER sebesar -0,679614, DPR dan SIZE sebesar -0,102042, DER dan ROE sebesar 0,443672. SIZE dan DER sebesar 0,132081, SIZE dan DPR sebesar -0,102042, SIZE dan ROE sebesar 0,086920. ROE dan DER sebesar -0,217431, ROE dan DPR sebesar 0,443672, ROE dan SIZE sebesar 0,086920. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,85.

4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut :

Tabel 21
Hasil Uji Regresi Data Panel

R-squared	0.562902	Mean dependent var	2.188847
Adjusted R-squared	0.396389	S.D. dependent var	2.094594
S.E. of regression	1.627340	Akaike info criterion	4.055096
Sum squared resid	55.61298	Schwarz criterion	4.475455
Log likelihood	-51.82644	Hannan-Quinn criter.	4.189573
F-statistic	3.380525	Durbin-Watson stat	1.858630
Prob(F-statistic)	0.011934		

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2018.

Berdasarkan Tabel 21 hasil ringkasan model penelitian yang menunjukkan koefisien determinasi (*R Square*) bahwa terdapat hubungan sebesar 56,29% antara indikator variabel independen yaitu (*Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Firm Size* dan *Return On Equity*) terhadap indikator dependen yaitu (*Price to Book Value*) sisanya sebesar 43,71% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Berdasarkan *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 39,64% antara indikator variabel independen yaitu (*Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Firm Size* dan *Return On Equity*) terhadap indikator dependen yaitu (*Price to Book Value*) sisanya sebesar 60,36% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F

Tabel 22
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 05/01/18 Time: 20:50
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.990682	1.498968	-0.660909	0.5159
DPR	-0.423818	1.217361	-0.348145	0.7312
SIZE	0.058856	0.025297	2.326577	0.0301
ROE	19.94105	7.410736	2.690832	0.0137
C	-2.744200	2.957063	-0.928015	0.3639

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.562902	Mean dependent var	2.188847
Adjusted R-squared	0.396389	S.D. dependent var	2.094594
S.E. of regression	1.627340	Akaike info criterion	4.055096
Sum squared resid	55.61298	Schwarz criterion	4.475455
Log likelihood	-51.82644	Hannan-Quinn criter.	4.189573
F-statistic	3.380525	Durbin-Watson stat	1.858630
Prob(F-statistic)	0.011934		

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2018.

1. Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Price\ to\ Book\ Value = -2,744200 - 0,990682 (DER) - 0,42388 (DPR) + 0,058856 (SIZE) + 19,94105 (ROE) + 2,957063.$$

1. Nilai Konstanta sebesar -2,744 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Firm Size* dan *Return on Equity* (ROE) nilainya 0, maka nilai perusahaan sebesar -2,744, dengan *error term* sebesar 2,957.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,990682 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,990682 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,42388 artinya setiap peningkatan *Dividend Payout Ratio* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,42388 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* (SIZE) (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,058856 artinya setiap peningkatan *Firm Size* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,058856 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) (X4) bernilai positif yaitu sebesar 19,94105 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 19,94105 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 23
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.990682	1.498968	-0.660909	0.5159
DPR	-0.423818	1.217361	-0.348145	0.7312
SIZE	0.058856	0.025297	2.326577	0.0301
ROE	19.94105	7.410736	2.690832	0.0137
C	-2.744200	2.957063	-0.928015	0.3639

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2018

- Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER) terhadap Nilai Perusahaan.
 - Hipotesis
 - H_1 : Keputusan Pendanaan yang diproksikan dengan (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 23 diperoleh hasil estimasi variabel Keputusan Pendanaan dengan nilai t-statistik = -0,660909, nilai koefisien regresi negatif dan probabilitas sebesar 0,5159. Nilai signifikansi uji t (0,5159 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan yang diproksikan dengan (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
- Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan.
 - Hipotesis
 - H_2 : Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan (DPR) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan Tabel 23 diperoleh hasil estimasi variabel Kebijakan Dividen dengan nilai t-statistik = -0,348145, nilai koefisien regresi negatif dan probabilitas sebesar 0,7312. Nilai signifikansi uji t (0,7312 > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.
- Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan.
 - Hipotesis
 - H_3 : Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan (SIZE) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan Tabel 23 diperoleh hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai t-statistik = 2,326577, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,0301. Nilai signifikansi uji t (0,0301 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
- Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.
 - Hipotesis
 - H_4 : Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan Tabel 23 diperoleh hasil estimasi variabel Profitabilitas dengan nilai t-statistik = 2,690832, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0,0137. Nilai signifikansi uji t (0,0137 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

3. Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 24
Hasil Uji F

R-squared	0.562902	Mean dependent var	2.188847
Adjusted R-squared	0.396389	S.D. dependent var	2.094594
S.E. of regression	1.627340	Akaike info criterion	4.055096
Sum squared resid	55.61298	Schwarz criterion	4.475455
Log likelihood	-51.82644	Hannan-Quinn criter.	4.189573
F-statistic	3.380525	Durbin-Watson stat	1.858630
Prob(F-statistic)	0.011934		

Sumber: Data diolah dengan EViews 10, 2018.

- Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

➤ Hipotesis

H₅ : Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Berdasarkan Tabel 24 diperoleh hasil uji f-statistik sebesar 3,380525 dengan probabilitas 0,011934. Nilai signifikan F (0,011934<0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Keputusan Pendanaan yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DER akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun konsisten dengan penelitian Suroto (2015) bahwa

keputusan pendanaan yang diukur dengan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio yang tinggi biasanya menunjukkan adanya masalah dalam keputusan pendanaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin besar risiko yang ditimbulkan dari utang keseluruhan, sehingga investor akan merasa tidak aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Investor akan memilih jumlah dana yang disediakan perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang. Dalam hal ini penilaian keputusan pendanaan melalui tingkat *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena masih ada rasio keputusan pendanaan lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DPR akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun konsisten dengan penelitian Roviqotus (2016), Neisyia (2015) dan Aa Ngurah (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin rendah tingkat dividen suatu perusahaan maka tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menyimpan laba sebagai laba ditahan untuk dijadikan modal kembali. Kebijakan Dividen yang rendah bukan berarti perusahaan tidak mencapai keuntungan yang ditargetkan. Tetapi bisa jadi perusahaan sedang memiliki kelebihan laba ditahan. Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan nilai saham kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan. Namun pembayaran dividen yang semakin besar juga akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan hal ini akan ditangkap oleh investor sebagai informasi yang negatif dari perusahaan sehingga sahamnya juga kurang diminati oleh investor

akibatnya harga saham juga akan turun dan jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga akan turun.

Dalam hal ini penilaian kebijakan dividen melalui tingkat *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, karena masih ada rasio kebijakan dividen lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan konsisten dengan penelitian Ta'adir, Parengkuan dan Ivone (2014), Neisya (2015), Aa Ngurah (2016), Robinhot (2013) dan Mey dan Yulius (2016) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

Menurut Hery (2017, 11) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ernawati dan Widyawati, 2015). Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar.

Semakin besar ukuran perusahaan berarti perbaikan perusahaan untuk revenue akan meningkat maka harga atau nilai yang dimiliki perusahaan akan naik.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan konsisten dengan penelitian Ayu dan Ary (2013), Entis (2016), Roviqotus (2016), Neisyah (2015), Fendyca (2017), Aa Ngurah (2016), Robihot (2013) dan Mey dan Yulius (2016) bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Abdul Halim (2015, 63) Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Kasmir (2008,196) yang mengatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Perusahaan dengan prospek yang baik ini yang diinginkan oleh investor dan investor lebih tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan perusahaan.

Semakin besar laba/keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas seperti itu, maka perusahaan berharap akan mendapatkan minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.3.5. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Keputusan

Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji f-statistik sebesar 3,380525 dengan probabilitas 0,011934. Nilai signifikan F ($0,011934 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa secara bersama-sama Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keputusan Pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien sebesar -0,660909 dan signifikansi sebesar 0,5159.
2. Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien sebesar -0,348145 dan signifikansi sebesar 0,7312.
3. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Firm Size* (SIZE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien sebesar 2,326577 dan signifikansi sebesar 0,0301.
4. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai koefisien sebesar 2,690832 dan signifikansi sebesar 0,0137.
5. Nilai F hitung sebesar 56,29 dengan probabilitas sebesar 0,011934 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (DER, DPR, SIZE dan ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROE) sebesar 39,64 %, sisanya sebesar 60,36% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran untuk kegunaan teoritik, saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan nilai equitas atau mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan.
- Perusahaan sebaiknya dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham.
- Perusahaan sebaiknya memperhatikan ukuran perusahaan dan profitabilitas untuk menarik minat para investor karena terbukti signifikan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai informasi dan referensi bagi para investor dan calon investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan pilihan dan informasi agar dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan serta menghindari risiko kerugian yang dialami.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan periode yang terbatas yaitu 2012-2017. Jumlah unit analisis yang terbatas yaitu 5 perusahaan otomotif dan komponen. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengurangu keterbatasan ini, yaitu sebaiknya peneliti selanjutnya perlu menambah variabel lain agar dapat terlihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Menggunakan periode yang lebih panjang dan menggunakan sampel yang lebih banyak atau mencari objek penelitian yang memiliki populasi lebih banyak sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih jelas. Mengacu pada hasil penelitian ini dimana variabel Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas (ROE) sebesar 39,64 %, sisanya sebesar 60,36% adalah pengaruh dari aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Halim, (2015), *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Teori*, Edisi ke satu, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana media.
- Agung Edy Wibowo, (2012), *Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media.
- Agus Harjito dan Martono (2012), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, (2017), *Analisis Regresi*, Depok, Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014), *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Aries Heru Prasetyo, 2011, *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non keuangan*, Jakarta, Penerbit PPM.
- Darsono (2010), *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Penerbit Nusantara Consulting.
- Dominikus Dolet Unaradjan (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Duwi Priyatno, (2013), *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Jakarta, Gava Media.
- Farah Margaretha, (2014), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Penerbit Dian Rakyat.
- Gaspersz, Vincent (2012), *Finance For Non-Financial Managers*, Jakarta, Penerbit Vinchristo Publication.
- Gulo (2010), *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Penerbit PT Grasindo.
- Handono Mardiyanto, (2008), *Inti Sari Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT Grasindo.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit PT Grasindo.
- Horne James C. Van and Wachowicz M. John (2013), *Fundamental of Financial Management*, Pretice Hall Inc, New Jersey.
- Imam Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi delapan, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*, Bandung, Penerbit Alvabeta cv.
- Kamaludin dan Rini Andriani (2012), *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*, Edisi Revisi, Bandung, CV. Mandar Maju.
- Kasmir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Wali Pers Jakarta.
- Lawrence J.Gitman, Carl Mc Daniel, 2007, *The Future of Business The Essentials*, United States Of America, Thomson Higher Education.
- Mahyus Ekananda, 2015, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian dibidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*, Edisis ke satu, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFPE.

- Sjahrial, Dermawan (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi ke empat, Jakarta, penerbit Mitra Wacana Media.
- Sri Dwi Ari Ambarwati, (2010), *Manajemen Keuangan Lanjut*, Edisi ke satu, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.
- Sriyana Jaka, 2014, *Metode Regresi Data Panel*, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke enam, BPFE, Yogyakarta.
- Subhash Chandra Das (2013), *Business Accounting and Financial Management*, Publisher PHI Learning.
- Sudana, I Made (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Edisi ke dua, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno (2013), *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi ke sembilan, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia, FE.UII.
- Toto Prihadi, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi*, Jakarta, Penerbit PPM.
- Wing Wahyu Winarno (2015), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views*, Edisi ke empat, Yogyakarta, Penerbit UPP STIM YKPN.

Jurnal :

- Aa Ngurah Dharma Adi Putra Dan Putu Vivi Lestari, (2016), *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 – 4070.
- Anita Rahmawati Djayani Nurdin Cici Riyanti K. Bidin, (2015), *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 3, No.1, Januari 2015, 001-006.
- Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya, (2013), *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , Vol 4, 258-372.
- Edhi Asmiranto 2013. *Financial Management Learning Books*. Pakuan Universitas. Bogor. Indonesia.
- Entis Haryadi, (2016), *Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi, Vol.3. No.2.
- Fendyka Luqman Ilhamsyah dan Hendri Soekotjo, (2017), *Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu dan Riset, Vol.6, No.2, Febuari 2017.
- Neisya Dieta Vaeza dan Dini Wahjoe Hapsari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, e-Proceeding Of Management, Vol.2, No.3, Desember 2015.

- Robinhot Gultom, Agustina dan Sri Widia Wijaya, (2013), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3, No.01, April 2013.
- Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan, (2016), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5, No.2, Februari 2016.
- Suroto, (2015), *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Serat Acitya – Jurnal Ilmiah Untag Semarang Issn : 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2015
- Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang. (2014), *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal EMBA, Vol. 2, 879-889.

Website :

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

www.indonesia-investments.com

www.saham.ok

LAMPIRAN

Lampiran 1
Debt to Equity Ratio

No	Emiten	Total Hutang					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	92.460	107.806	115.840	118.902	121.949	139.317
2	AUTO	3.396.543	3.058.924	4.244.862	4.195.684	4.075.716	4.235.517
3	IMAS	11.869.218	15.655.152	16.744.375	18.163.865	18.923.523	22.094.058
4	INDS	528.206	443.653	459.998	634.889	409.208	289.798
5	SMSM	620.875	695.957	602.558	779.860	674.685	615.157

No	Emiten	Total Equity					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	89.814	106.188	120.187	126.533	139.906	156.329
2	AUTO	5.485.099	9.425.919	10.142.706	10.143.426	11.589.536	10.672.774
3	IMAS	5.708.445	6.659.870	6.727.022	6.697.091	6.709.818	9.281.252
4	INDS	1.136.572	1.752.866	1.822.667	1.919.038	2.068.063	2.144.818
5	SMSM	820.328	1.106.753	1.146.837	1.440.248	1.580.055	1.828.184

NO	EMITEN	DER						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1.029	1.015	0.964	0.940	0.872	0.891	0.952
2	AUTO	0.619	0.325	0.419	0.414	0.352	0.397	0.421
3	IMAS	2.079	2.351	2.489	2.712	2.820	2.704	2.526
4	INDS	0.465	0.253	0.252	0.331	0.198	0.415	0.319
5	SMSM	0.757	0.629	0.525	0.541	0.427	0.336	0.536
RATA-RATA PENELITIAN		0.990	0.914	0.930	0.988	0.934	0.949	0.951

Lampiran 2

Dividend Payout Ratio

No	Emiten	Dividend Per Share					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	150	152	152	113	113	55
2	AUTO	87	105	96	27	9	21
3	IMAS	29	19	10	10	22	19
4	INDS	475	385	55	55	20	20
5	SMSM	80	140	125	185	65	40

No	Emiten	Earning Per Share					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	480	480	474	357	374	466
2	AUTO	294	208	180	66	87	76
3	IMAS	371	192	-46	-16	-104	-39
4	INDS	425	278	193	1,440	75	173
5	SMSM	186	213	292	297	79	87

NO	EMITEN	DPR						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.313	0.317	0.321	0.317	0.302	0.118	0.281
2	AUTO	0.296	0.505	0.533	0.409	0.103	0.276	0.354
3	IMAS	0.078	0.099	-0.217	-0.625	-0.212	-0.487	-0.227
4	INDS	1.118	1.385	0.285	0.038	0.267	0.116	0.535
5	SMSM	0.430	0.657	0.428	0.623	0.823	0.460	0.570
RATA-RATA PENELITIAN		0.447	0.593	0.270	0.152	0.257	0.097	0.302

Lampiran 3

Firm Size

NO	EMITEN	FIRM SIZE						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	182	213	236	245	261	295	239
2	AUTO	8.807	12.484	14.387	14.339	14.593	14.908	13.253
3	IMAS	17.577	22.315	23.474	24.860	25.633	31.375	24.206
4	INDS	1.664	2.196	2.282	2.553	2.447	2.434	2.263
5	SMSM	1.565	1.713	1.758	2.220	2.254	2.443	1.992
RATA-RATA PENELITIAN		42.323	50.342	55.580	57.794	61.185	69.232	56.076

Lampiran 4
Return On Equity

No	Emiten	Laba Bersih					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	22.742	22.297	22.125	15.613	18.302	23.165
2	AUTO	1.135.914	999.766	956.409	322.701	112.467	148.319
3	IMAS	899.090	621.139	-67.093	203.042	226.767	148.460
4	INDS	134.068	147.608	127.657	1.933.819	49.556	113.639
5	SMSM	268.543	338.223	420.436	461.307	502.192	555.388

No	Emiten	Total Equity					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	89.814	106.188	120.187	126.533	139.906	156.329
2	AUTO	5.485.099	9.425.919	10.142.706	10.143.426	11.589.536	10.672.774
3	IMAS	5.708.445	6.659.870	6.727.022	6.697.091	6.709.818	9.281.252
4	INDS	1.136.572	1.752.866	1.822.667	1.919.038	2.068.063	2.144.818
5	SMSM	820.328	1.106.753	1.146.837	1.440.248	1.580.055	1.828.184

NO	EMITEN	ROE						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.253	0.210	0.184	0.123	0.131	0.148	0.175
2	AUTO	0.207	0.106	0.094	0.032	0.010	0.014	0.077
3	IMAS	0.158	0.093	-0.010	0.030	0.034	0.016	0.053
4	INDS	0.118	0.084	0.070	0.001	0.024	0.053	0.058
5	SMSM	0.327	0.306	0.367	0.320	0.318	0.304	0.324
RATA-RATA PENELITIAN		0.213	0.160	0.141	0.101	0.103	0.107	0.138

Lampiran 5
Price to Book Value

No	Emiten	Harga Saham Per Lembar Saham					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	7,395	7,900	6,800	8,575	7,250	40,484
2	AUTO	3,325	4,025	4,000	3,600	1,850	4,820
3	IMAS	15,100	5,500	5,200	4,100	1,950	2,765
4	INDS	4,125	4,500	2,700	1,300	444	656
5	SMSM	1,770	2,550	4,000	1,190	1,100	5,758

No	Emiten	Nilai Buku Per Lembar Saham					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	2,219	2,623	2,967	3,125	3,456	3,861
2	AUTO	1,423	1,955	2,105	2,105	2,105	2,105
3	IMAS	2,064	2,408	2,432	2,422	2,426	3,357
4	INDS	3,608	3,338	2,777	2,942	3,151	3,269
5	SMSM	1,570	1,767	1,797	1,000	1,274	1,317

NO	EMITEN	PBV						RATA-RATA PERUSAHAAN
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	3.333	3.012	2.292	2.744	2.098	10.485	3.994
2	AUTO	2.337	2.059	1.900	1.710	0.879	2.290	1.862
3	IMAS	7.316	2.284	2.138	1.693	0.804	0.824	2.510
4	INDS	1.143	1.348	0.972	0.442	0.141	0.201	0.708
5	SMSM	1.127	1.443	2.226	1.190	0.863	4.372	1.870
RATA-RATA PENELITIAN		3.051	2.029	1.906	1.556	0.957	3.634	2.189